

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR DAN TEKANAN  
ANGGARAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR  
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*)  
PADA KAP KOTA MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : Riski Alkareza  
NPM : 2205170020  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : **RISKI ALKAREZA**  
NPM : **2205170020**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsepsi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**  
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR DAN  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP  
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN (FRAUD) PADA KAP KORYA MEDAN**

Dinyatakan : **(A)** Lulus Ujidiptum dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., CIA, Ak., CA., CPA.)

(HAFSAH, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Dr. HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)



Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : RISKI ALKAREZA  
N.P.M : 220517020  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR DAN  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP  
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN (FRAUD) PADA KAP KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



DR. HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Riski Alkareza  
NPM : 2205170020  
Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang dikurangi dgn latar yang up to date - Identifikasi Masalah diperbaiki	7 Jan '26	
Bab 2	- Teori Agency ditambah, dan artikel terkait topik penelitian ditambah - Kerangka konseptual diperbaiki	8 Jan '26	
Bab 3	- Metode penelitian diperbaiki - Sampel Jelaskan metode penarikannya - Teknik Analisis data		17 Jan '26
Bab 4	- Deskripsi data perlu dijelaskan kembali - Analisis data diperjelas - Pembahasan diperbaiki		2/4 '26
Bab 5	- Kesimpulan dan saran - Kuesioner Lempiaran		2/4 '26
Daftar Pustaka	- Contoh Menyalay - Absorok libeat		6/4 '26.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Ace. Untuk Sidang Meja Hijau		10/4 '26

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Nabilla Dwi Agintha, SE., M.Sc.

Medan, April 2026

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : RISKI ALKAREZA

N.P.M : 2205170020

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Tugas Akhir :PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR DAN  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP  
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN (FRAUD) PADA KAP KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



**RISKI ALKAREZA**

## ABSTRAK

# **PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KAP KOTA MEDAN**

Riski Alkareza

NPM 2205170020

Program Studi Akuntansi

Email: [riskialkareza842@gmail.com](mailto:riskialkareza842@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Pendeteksian kecurangan sangat penting dilakukan oleh auditor untuk meminimalkan kerugian serta menjaga kepercayaan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEMPLS). Pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan secara lebih efektif.

**Kata kunci : Pengalaman Kerja Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*).**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF AUDITOR WORK EXPERIENCE AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDITORS' ABILITY TO DETECT FRAUD AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN CITY**

*Riski Alkareza*

*NPM 2205170020*

*Accounting Study Program*

*Email: [riskialkareza842@gmail.com](mailto:riskialkareza842@gmail.com)*

*The purpose of this study is to determine the effect of auditor work experience and time budget pressure on auditors' ability to detect fraud in public accounting firms in Medan City. Fraud detection is very important for auditors to minimize losses and maintain public trust. This study uses a quantitative approach with an associative research design. The population in this study consists of all auditors working at Public Accounting Firms in Medan City. The sampling technique used is purposive sampling with specific criteria based on the needs and objectives of the research. The data used in this study are primary data obtained through the distribution of questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique is carried out using the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method. Instrument testing shows that all statement items are valid and reliable, making them suitable for use in this research. The results of this study indicate that auditor work experience and time budget pressure have a positive and significant effect on auditors' ability to detect fraud. This study is expected to contribute to Public Accounting Firms in improving fraud detection in financial statements more effectively.*

***Keywords: Auditor Work Experience, Time Budget Pressure, Auditors' Ability to Detect (Fraud.)***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, rahmat, hidayah, dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada KAP Kota Medan”**. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pertama-tama dan yang paling utama penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kedua Orang Tua saya Bapak **Arizon** dan Ibu **Asna Wati**, yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.

Melalui tugas akhir ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.**, selaku Wakil Dekan III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. Bapak **M. Firza Alpi S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing yang memberikan ilmu bimbingan, dan masukan serta pengarahan kepada penulis.
8. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh **Staff/Pegawai** Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Seluruh **Bapak/Ibu Staff** Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.
11. Kepada **Nazwa Salsabilla** yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir ini. Terima kasih telah mendengarkan seluruh keluh kesah dan berkontribusi banyak dalam penulisan tugas akhir ini serta memberikan dukungan, semangat, pikiran maupun bantuan, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga penyusunan tugas akhir ini sampai selesai.

penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini belum sempurna, baik penulis maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu

penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Medan, April 2026**

**Riski Alkareza**  
**NPM. 2205170020**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
2.1.2 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan .....	15
2.1.3 Pengalaman Kerja Auditor.....	20
2.1.4 Tekanan Anggaran Waktu .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan .....	27
2.3.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan .....	28
2.4 Hipotesis.....	29
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Definisi Operasional.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3.3.1 Tempat Penelitian.....	33
3.3.2 Waktu Penelitian .....	33

3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.4.1 Populasi .....	34
3.4.2 Sampel.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Pengujian Instrumen.....	37
3.6.1 Uji Validitas.....	37
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	39
3.7.2 Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Deskripsi Data .....	45
4.1.1 Deskripsi Kuisisioner Penelitian .....	45
4.1.2 Karakteristik Responden.....	46
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
4.2 Analisis Data.....	57
4.2.1 Analisis Outer Model.....	57
4.2.2 Analisis Inner Model.....	63
4.3 Hasil Uji Hipotesis .....	65
4.3 Pembahasan .....	66
4.3.1 Ada Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	66
4.3.2 Ada Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	69
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran .....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Kecurangan pada KAP .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan .....	33
Tabel 3.4 Sampel Penelitian .....	34
Tabel 3.5 Skala Likert .....	35
Tabel 3.6 Kategori Skala .....	38
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha .....	42
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner .....	44
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	46
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	47
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja .....	47
Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Kerja Auditor .....	48
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Tekanan Anggaran Waktu .....	51
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan .....	53
Tabel 4.9 Convergent Validity Pada Pengalaman Kerja Auditor .....	57
Tabel 4.10 Convergent Validity Pada Tekanan Anggaran Waktu.....	57
Tabel 4.11 Convergent Validity Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	58
Tabel 4.12 Average Variance Extracted (AVE) .....	59
Tabel 4.13 Composite Reliability .....	60
Tabel 4.14 Cronbach's Alpa .....	61
Tabel 4.15 R-Square.....	62
Tabel 4.16 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Outer Loading .....	58
Gambar 4.2 Inner Model.....	61

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman di era digital saat ini, di dunia bisnis mengalami peningkatan dalam persaingan sehingga mendorong adanya tuntutan yang lebih besar terhadap transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dan kompleks dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan. Persaingan antar perusahaan yang terjadi memaksa tiap perusahaan menciptakan penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan mampu mempresentasikan keadaan perusahaan secara positif dan benar terjadi (Setyono et al., 2023).

Dengan meningkatnya tuntutan tersebut, muncul berbagai permasalahan terutama dalam bidang akuntansi, seperti adanya potensi kecurangan (*fraud*) yang dapat terjadi pada laporan keuangan, ketidaksesuaian dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku sehingga menuntut auditor untuk menghasilkan audit yang lebih akurat dan berkualitas sebagai salah satu solusi utama untuk mencegah serta dapat mendeteksi masalah kecurangan pada laporan keuangan tersebut. Menurut (Arnanda et al., 2022) auditor dituntut untuk lebih cepat dan tepat dalam mengerjakan pemeriksaan suatu laporan keuangan, biasanya hanya satu atau dua laporan keuangan yang diperiksa oleh seorang auditor.

Oleh sebab itu, auditor berperan penting dalam penyajian laporan keuangan dengan bersikap lebih profesional, transparansi, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kecurangan pada laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang

dilakukan dengan sengaja dengan menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi dan merekayasa hasil laporan keuangan tersebut (Lubis, 2024).

Menurut (Sakti et al., 2022) kecurangan (*fraud*) dalam bidang akuntansi dilakukan oleh individu maupun kelompok, baik berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal yang biasanya terdapat unsur manipulasi atau pemalsuan data agar mendapatkan suatu keuntungan individu maupun kelompok dengan cara yang salah. Sedangkan menurut (Fahmi et al., 2025) Kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan dapat berupa tindakan manipulasi, pemalsuan, dan penyajian yang keliru dalam memuat informasi keuangan. ada beberapa faktor penyebab kecurangan dari konsep *Fraud Diamond* yang dikenalkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) salah satunya yaitu kesempatan (*Opportunity*) yang dimana kecurangan (*Fraud*) dapat terjadi karena adanya celah kesempatan yang terbuka lebar akibat lemahnya pengawasan internal pada suatu organisasi atau perusahaan. Kesempatan ini muncul karena adanya pengawasan manajemen yang kurang efektif sehingga menciptakan ruang bagi individu untuk menyalahgunakan atau memanipulasi aset yang ada tanpa rasa takut. Elemen kesempatan (*Opportunity*) menjadi elemen paling krusial oleh karena itu jika gagalnya dalam menutup celah kesempatan tersebut dapat mengancam stabilitas finansial suatu organisasi atau perusahaan tersebut.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kehandalan yang harus dimiliki auditor agar dapat menyatakan adanya ketidakwajaran dalam sebuah laporan keuangan dan menunjukkan bukti dari kecurangan tersebut (Arnanda et al., 2022).

Sedangkan Menurut (Laitupa & Hehanussa, 2020) kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menganalisis ada atau tidaknya kecurangan dalam suatu laporan keuangan. Untuk mendeteksi adanya indikasi kecurangan seorang auditor harus lebih teliti dalam melaksanakan pekerjaannya serta cermat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan bukti audit. Auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus paham dan mengerti akan informasi atau data yang kurang wajar atau yang berpotensi terjadinya kecurangan. Pendeteksian kecurangan adalah tindakan atau proses identifikasi yang dilakukan untuk mengetahui suatu tindakan kecurangan itu terjadi atau tidak yang jika dilakukan dapat merugikan berbagai pihak (Dhynar, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan antara lain adalah sikap skeptisisme profesional auditor, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu.

Banyaknya kasus kecurangan yang melibatkan kantor akuntan publik (KAP) dan muncul banyaknya kasus-kasus mengenai audit yang disebabkan oleh gagalnya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit sebuah laporan keuangan menyebabkan rusaknya nama seorang auditor dan masyarakat mulai meragukan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan. Ketidakmampuan ini sebagian disebabkan oleh kegagalan auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang relevan yang berasal dari kurangnya memanfaatkan pengalaman kerja auditor secara maksimal serta ketidakpekaan terhadap tanda kecurangan dalam laporan keuangan, tekanan waktu selama proses audit, serta kurangnya pengetahuan tentang kecurangan.

Untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, auditor perlu memahami jenis, karakteristik dan metode deteksi kecurangan tersebut.

Fenomena ini dianggap mengkhawatirkan karena terancamnya peran auditor dalam mempengaruhi kepercayaan publik terhadap hasil laporan keuangan serta menurunnya kemampuan seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa kasus yang ada di tahun belakangan ini, di antaranya pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1. Kasus-Kasus Kecurangan pada KAP**

<b>Nama</b>	<b>Kasus</b>	<b>Tahun</b>	<b>Sumber</b>
KAP Drs. Albert Silalahi (Medan)	AP Ricardo Simatupang dikenakan sanksi pembekuan izin terhadap peraturan yang berlaku karena melanggar dan melakukan kesalahan dalam proses audit.	2024	<a href="https://pppk,kemenkeu.go.id">https://pppk,kemenkeu.go.id</a>
KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan (Medan)	Kasus Drs. M. Lian Dalimunthe memperlihatkan fenomena di mana seorang akuntan publik terjerat sanksi pembekuan izin praktik selama 12 bulan (14 November 2019 sampai 13 November 2020) oleh Kementerian Keuangan karena pelanggaran peraturan profesi. Pembekuan ini mencakup larangan memberikan jasa asurans (audit) maupun non asuransi.	2019	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a>
KAP Drs. Biasa Sitepu (Medan)	Sanksi pembekuan izin di tetapkan kepada Drs. Biasa Sitepu pada tanggal 03 April 2019 dengan lama sanksi selama 6 bulan dengan nomor sanksi:238.KM.1.2019 dikarenakan melakukan suatu tindakan melanggar terhadap SA-SPAP dalam menjalankan proses audit umum atas laporan transaksi PT. Jui Shin Indonesia.	2019	<a href="https://Pppk.kemenkeu.go.id">Pppk.kemenkeu.go.id</a>
KAP Hasnil M Yasin dan Rekan (Medan)	Melakukan tindak pidana korupsi serta mengubah tarif PPh Pasal 21 PPH Tahun anggaran 2001 dan 2002 dan merugikan negara sebesar Rp 1,193 miliar akibat aktivitas terdakwa.	2018	<a href="https://Amazon.com">Amazon.com</a>

Nama	Kasus	Tahun	Sumber
KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M. (Medan)	Belum sepenuhnya mematuhi dan menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Akuntansi (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terkait tidak adanya bukti audit yang memadai atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, serta hutang pajak dalam menjalankan proses audit pada PT Jui shin Indonesia tahun buku 2015.	2018	Pppk.kemenkeu.go.id

Fenomena kasus yang terjadi terutama terhadap kecurangan dalam proses pengauditan yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwasanya masih banyak kelemahan yang terdapat pada laporan keuangan yang ada serta dapat menurunkan kualitas hasil audit pada laporan keuangan tersebut dikarenakan banyaknya kecurangan yang dapat terjadi pada laporan keuangan. Beberapa kasus yang dapat dilihat dari beberapa tahun yang lalu terkait kurangnya kualitas kemampuan profesional auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu melakukan pendeteksian terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan.

Yang pertama pada kasus yang terjadi di KAP Kota Medan yang dilakukan oleh AP Ricardo Simatupang yang diberikan sanksi pembekuan izin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia selama 12 bulan mulai 5 September 2024 hingga 4 September 2025 yang dimana AP Ricardo Simatupang dilarang mengaudit laporan keuangan dikarenakan AP Ricardo Simatupang melakukan pelanggaran dan kesalahan dalam proses pengauditannya.

Yang kedua pada kasus yang terjadi di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Medan yang dilakukan oleh KAP M Lian Dalimunthe dan Rekan yang dimana melakukan pelanggaran kode etik dan standar profesional Akuntan Publik dalam menjalankan praktik akuntan publik .

Kasus Drs. M. Lian Dalimunthe menggambarkan dimana seorang akuntan publik terjerat sanksi pembekuan izin praktik selama 12 bulan (14 November 2019 sampai 13 November 2020) oleh Kementerian Keuangan karena pelanggaran peraturan profesi. Pembekuan ini mencakup larangan memberikan jasa asurans (audit) maupun non asurans.

Yang ketiga ada kasus yang terjadi di salah satu KAP di Kota Medan yang dilakukan oleh Drs. Biasa Sitepu. Drs. Biasa Sitepu di jatuhi sanksi pembekuan izin selama enam tahun. Sanksi ini dijatuhi dikarenakan Drs. Biasa Sitepu melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan tugas audit nya pada laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia. Tindakan pelanggaran yang dilakukan Drs. Biasa Sitepu terhadap laporan keuangan meliputi tidak dilakukannya pengujian terhadap saldo awal yang telah sesuai dengan SA SEKSI 510 serta tidak diperolehnya bukti-bukti audit yang cukup dan signifikan.

Yang keempat terjadi pada Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil, yang didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp 1 Miliar lebih. Jaksa menyatakan bahwa Surya Djahisa saat menjadi Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasin & Rekan guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH pasal 21 untuk tahun fiscal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp 5,9 Miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium

sebesar 20% dari 5,9 miliar yaitu sebesar Rp. 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa Negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1,193 miliar.

Yang kelima ada kasus dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Medan yang melibatkan KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M yang mendapatkan sanksi pembekuan izin Akuntan Publik berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016 pada tanggal 26 Mei 2016 dengan nomor registrasi AP.0255 untuk jangka waktu 12 bulan serta dilarang untuk memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dimana jenis permasalahan yang terjadi yaitu KAP Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima serta melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang telah diperiksa oleh KAP lain. Ketidakmampuan dalam melakukan pemeriksaan secara menyeluruh pada akun penting seperti penjualan, harga pokok penjualan, dan utang pajak ini akan mempengaruhi hasil audit serta dalam mendeteksi kecurangan.

Dari beberapa fenomena-fenomena yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak celah yang mana dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk melakukan kecurangan. kasus yang terjadi juga menunjukkan bahwa masih banyaknya peluang-peluang yang mana dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dapat terjadi, seperti pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu.

Pengalaman kerja auditor menjadi faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*). Pengalaman kerja auditor merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi kecurangan yang dapat terjadi pada laporan keuangan. pengalaman kerja seorang auditor yang sudah berpengalaman dapat lebih tajam dan akurat dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan auditor tersebut sudah banyak menghadapi banyak kasus yang telah terjadi tetapi auditor yang berpengalaman tetap saja harus melaksanakan perkerjaannya sesuai dengan standar audit yang berlaku agar mencegah terjadinya suatu kecurangan. Menurut (Setyana et al., 2021) pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki seorang auditor, pengauditan laporan keuangan lebih baik dikerjakan oleh auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup dan pengetahuan yang lebih tentang dunia audit, pengalaman kerja auditor sangat berpengaruh untuk kualitas suatu audit yang dihasilkan dari seorang auditor serta dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang lebih berpengalaman dan lebih mahir dapat dengan mudah mendeteksi adanya kecurangan dengan lebih baik dan akurat (Frassasti et al., 2023).

Auditor yang berpengalaman akan memiliki *skill* yang berbeda dimana pengalaman kerja sangat mempengaruhi hasil laporan keuangan, terlihat dalam auditor melaksanakan perkerjaannya dalam menghadapi kasus yang ada, pengauditan laporan keuangan salah satu kegiatan yang sangat beresiko maka sangat diperlukan pengalaman auditor yang lebih untuk menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Pengalaman kerja merupakan suatu yang sangat mempengaruhi peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan hasil audit dari

seorang auditor. Dengan adanya pengalaman kerja yang lebih tinggi dan berpengalaman dari seorang auditor akan menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Dengan pengalaman kerja yang tinggi dan baik dari seorang auditor juga akan mendapatkan penilaian dan kepercayaan yang lebih dari orang lain. Kemudian pengalaman kerja ini juga mendukung laporan keuangan aman dari adanya kecurangan yang dapat terjadi di laporan keuangan tersebut (Muslim et al., 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan & Kurniawati, 2024) (Laitupa & Hehanussa, 2020) dan (Arnanda et al., 2022) menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut penelitian (Yunira & Nyale, 2025) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor akuntan publik.

Selanjutnya selain pengalaman kerja auditor, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu sudah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pendeteksian kecurangan serta kualitas hasil audit dikarenakan waktu yang telah ditentukan untuk auditor sangat mempengaruhi hasil kerja auditor tersebut. Auditor yang mengejar tenggat waktu sering kali kurang menjalankan prosedur audit yang ada dan tidak melakukan pemeriksaan secara mendalam dengan kurangnya pemeriksaan secara mendalam dapat menciptakan peluang kecurangan muncul dalam suatu laporan keuangan.

Menurut (Abdillah et al., 2020) tekanan anggaran waktu merupakan suatu keadaan yang dimana seorang auditor harus lebih cepat menyelesaikan tugas

pengauditan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkadang waktu yang singkat tidak cukup untuk seorang auditor menyelesaikan pengauditan sehingga menjadi beban untuk auditor tersebut dan ada kemungkinan auditor tersebut melakukan sesuatu yang melanggar dan tidak sesuai dengan aturan audit yang ada dimana akan berdampak langsung pada kualitas audit tersebut. Tekanan waktu sangat mempengaruhi hasil audit pada laporan keuangan karena ketika waktu yang diberikan sedikit maka seorang auditor akan mengambil cara agar pekerjaannya cepat selesai. pemikiran auditor yang seperti itu yang dapat memicu munculnya sikap seorang auditor yang mengabaikan prosedur yang penting dalam audit serta tidak melakukan pemeriksaan secara menyeluruh.

Tekanan anggaran waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas suatu proses audit dan juga merupakan salah satu hambatan bagi seorang auditor. Tekanan anggaran waktu yang telah diberikan kepada auditor bertujuan untuk memperkecil biaya yang dibutuhkan dalam proses audit dikarenakan semakin singkat waktu yang diberikan maka akan memperkecil biaya audit, sebaliknya jika waktu audit yang diberikan lama maka akan memperbanyak biaya untuk proses audit tersebut. Dengan adanya tekanan anggaran waktu yang telah ditetapkan kepada auditor jelas berbeda hasilnya dengan auditor yang tidak diberikan tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu ini juga dapat memicu seorang auditor melakukan tindakan yang dapat mempersingkat proses pengauditan yang kemungkinan tindakan tersebut termasuk dalam tindakan yang menyimpang dan melanggar standar audit yang berlaku sehingga kurangnya keamanan laporan keuangan tersebut dari potensi terjadinya kecurangan (Widya, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiantoro et al., 2022) dan (Granita et al., 2023) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut (Chornaini, 2024) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor akuntan publik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji dan mengetahui serta mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada KAP Kota Medan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang ditunjukkan oleh adanya kasus pelanggaran audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Adanya tingkat pengalaman kerja auditor yang belum optimal sehingga mempengaruhi ketepatan dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
3. Adanya tekanan anggaran waktu yang tinggi sehingga menyebabkan auditor tidak melakukan prosedur audit secara maksimal.

4. Adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai pengaruh pengalaman kerja auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak antara lain:

### 1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menambah wawasan dan memahami tentang pentingnya pengalaman kerja auditor dan tekanan anggaran waktu dalam mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### 2. Manfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebagai bahan evaluasi internal yang mendukung dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan audit sekaligus menjadi referensi dalam perbaikan prosedur audit guna menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan berkualitas serta lebih waspada terhadap indikasi kecurangan.

### 3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pada peneliti dimasa depan serta menjadi referensi dan landasan dalam mengembangkan terkait dengan auditing dan *fraud detection*.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan tentang adanya hubungan yang terdiri dari dua pihak dalam satu perusahaan yang dimana satu pihak sebagai agen dan pihak lain sebagai prinsipal serta menjelaskan latar belakang terjadinya suatu kecurangan. Teori agensi (*Agency Theory*) menurut (Supriyono, 2018) adalah teori yang membahas hubungan kontraktual antara pihak prinsipal dan pihak agen yang dimana pihak agen diberi wewenang oleh pihak prinsipal untuk menjalankan tugas tertentu. teori agensi lebih berfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen yang dimana dalam teori agensi informasi akuntansi manajemen digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengambilan keputusan dan membagi hasil sesuai dengan kontrak sesuai yang sudah disetujui sebelumnya (Raharjo, 2025).

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa pihak agen yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilakukannya kepada pihak prinsipal. Tugas pihak agen yaitu mencatat jumlah dan pihak prinsipal juga mengetahui segenap informasi tentang aktivitas perusahaan dari pihak agen yang berhubungan dengan aset atau yang berhubungan dengan perusahaan. Terkadang pihak agen melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan agar kinerja agen terlihat terkesan oleh pihak prinsipal, maka dari itu dibutuhkan seorang auditor sebagai pihak ketiga untuk mendeteksi adanya rekayasa laporan keuangan tersebut (Meyditiya et al., 2025).

## 2.1.2 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

### A. Pengertian Kecurangan

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE,2022)* menjelaskan tentang definisi kecurangan sebagai tindakan penipuan yang dilakukan oleh pihak individu maupun pihak entitas yang sudah mengetahui bahwa tindakan kecurangan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi pihak individu maupun organisasi.

Kecurangan merupakan suatu tindakan melanggar atau menyimpang yang dimana tindakan tersebut dilakukan secara sengaja oleh individu atau pihak tertentu dengan menghindari kewajiban untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan pihak lain (Wijayanti & Setyawan, 2023). Kecurangan sering terjadi dikarenakan adanya dukungan dari seseorang untuk melakukan tindakan tersebut dan juga dapat terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut. Sedangkan menurut (Fahmi et al., 2025) kecurangan merupakan suatu tindakan yang mengakibatkan kerugian pada suatu entitas atau organisasi yang dilakukan dengan menyalahgunakan informasi.

Kemampuan seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan merupakan unsur penting dalam memastikan bahwa suatu proses audit sudah dilakukan dengan objektif serta jujur dalam menghasilkan laporan keuangan. oleh karena itu, seorang auditor dituntut menguasai banyak pengetahuan tentang berbagai metode yang dapat digunakan dalam menemukan indikasi kecurangan. Selain itu, seorang auditor juga harus memiliki ketajaman dalam analisis dan sikap skeptisisme profesional yang tinggi dalam menilai informasi yang mungkin mengarah ke tindakan kecurangan.

Dalam langkah-langkah pemberian suatu laporan keuangan, suatu kegiatan audit disusun dan dirancang untuk memberikan suatu hasil audit yang bebas dari kecurangan dan tidak mengandung salah saji yang sangat mempengaruhi laporan keuangan. Salah saji tersebut dapat mempengaruhi dan berdampak bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan laporan keuangan, tindakan salah saji yang dilakukan dengan sengaja dapat terjadi dikarenakan kurang terkendalinya kondisi keuangan serta adanya tekanan yang mendukung dari pihak luar dan beberapa motivasi yang sengaja dilakukan untuk melakukan kecurangan berupa memanipulasi dan memalsukan serta mengubah pencatatan akuntansi dan dokumen pendukung (Purwanti, 2022).

## **B. Jenis-Jenis Kecurangan**

*Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE,1996) menjelaskan bahwa ada 3 jenis utama dalam pengelompokan terkait kecurangan atau *fraud tree*, 3 kelompok tersebut antara lain:

### 1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan menyembunyikan atau memanipulasi kondisi ekonomi pada suatu perusahaan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen atau pihak lain yang tidak bertanggung jawab dengan cara memanipulasi data, memalsukan transaksi, dan mengakui pendapatan fiktif.

### 2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan salah satu tindakan kecurangan atau pencurian yang sering terjadi di beberapa organisasi atau perusahaan dimana pelaku adalah pihak yang memiliki akses langsung ke suatu

organisasi atau perusahaan itu sendiri, penyalahgunaan aset biasanya mengarah pada tindakan menyimpang dan ilegal dimana pelaku individu yang dengan sengaja mengakui serta memanfaatkan aset.

### 3. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan suatu tindakan penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan dan jabatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi untuk memperkaya diri yang sudah jelas bertentangan dan melanggar hukum dinegara. Keuntungan yang diperoleh seseorang yang melakukan korupsi biasanya berupa uang, fasilitas, jabatan serta manfaat non meterial yang dilakukan secara bersembunyi dan tertutup.

## **C. Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan**

Berdasarkan Wolfe & Hermanson (2004) mengenalkan konsep *Fraud Diamond* sebagai penyebab dari terjadinya tindakan kecurangan, konsep ini dikembangkan untuk melengkapi dan menyempurnakan kekurangan dari konsep *Fraud Triangle*. Tindakan kecurangan itu terjadi karena adanya beberapa penyebab kecurangan yaitu:

### 1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan suatu dorongan untuk melakukan kecurangan yang membuat individu menganggap harus melakukan tindakan kecurangan tersebut. Biasanya tekanan ini berasal dari tekanan finansial, tekanan sosial, bahkan tekanan dari pihak lain yang mendorong atau mendukung seseorang harus melakukan suatu tindakan kecurangan.

## 2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan merupakan suatu kondisi yang dimana kecurangan dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal pada suatu organisasi atau perusahaan salah satunya adalah pengawasan sehingga akan mudah muncul celah kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut (Nurlia & Hermanto, 2021).

## 3. Pembenaaran (*Rationalization*)

Pembenaaran merupakan pemikiran individu atau pelaku kecurangan yang digunakan pelaku kecurangan untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa tindakan kecurangan itu dapat diterima dan dimaafkan atau dinormalisasikan.

## 4. Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan merupakan suatu keahlian seorang pelaku kecurangan dalam menjalankan proses kecurangan dan menutupi tindakannya tersebut serta mengendalikan situasi sekitar agar tidak mudah terdeteksi sehingga menjadi keahlian dan keterampilan bagi seorang pelaku kecurangan. (Putri & Suryani, 2024).

### **D. Indikator Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Menurut (Istiqomah & Jaeni, 2024) ada beberapa indikator kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*) antara lain:

#### 1. Pengetahuan Jenis Kecurangan

Seorang auditor perlu mengetahui akan jenis-jenis kecurangan, dengan pengetahuan yang tinggi akan beberapa jenis kecurangan yang bisa

terjadi pada laporan keuangan maka seorang auditor dapat dengan mudah mengetahui tindakan kecurangan.

## 2. Pengetahuan Tanda-Tanda Kecurangan

Auditor yang memahami tanda kecurangan akan lebih peka terhadap beberapa transaksi yang tidak wajar dan aneh pada dokumen yang kurang lengkap dan sudah dimanipulasikan serta lemahnya pengendalian internal.

## 3. Pengetahuan Karakteristik Kecurangan

Dengan memahami karakteristik kecurangan itu sendiri, seorang auditor dapat mengetahui beberapa sifat-sifat kecurangan yang terjadi, mulai dari motif pelaku kecurangan sampai ke peluang yang ada dan beberapa macam cara untuk memanipulasi data yang ada.

## 4. Pengetahuan Penyebab Kecurangan

Pemahaman penyebab terjadinya kecurangan sangat penting dan mendukung dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dikarenakan dengan pengetahuan akan penyebab kecurangan maka seorang auditor dapat meningkatkan sikap skeptisisme profesional auditor.

## 5. Pengetahuan Terhadap Pihak Yang Melakukan Kecurangan

Memahami pelaku yang berpotensi akan mempermudah dan membantu auditor dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan dikarenakan auditor sudah mengetahui bahwa salah satu inti ciri-ciri umum pelaku kecurangan ialah pihak-pihak yang memiliki akses langsung terhadap aset pada suatu perusahaan.

## 6. Pengetahuan Tahapan Pendeteksian Kecurangan

Dengan ini dapat membantu auditor dalam memperhatikan transaksi yang janggal atau tidak wajar serta membangun auditor menjalankan pekerjaannya dan lebih konsisten juga sistematis sehingga akan memperkecil area yang berpotensi terjadi kecurangan.

### 2.1.3 Pengalaman Kerja Auditor

#### A. Pengertian Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja seorang auditor menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih berkualitas. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang lebih tinggi dalam kegiatan pengauditan akan lebih mudah mendapatkan hasil audit yang lebih berkualitas dan akurat dikarenakan seorang auditor yang sudah berpengalaman sudah pasti banyak menjalankan dan melewati proses dalam pengauditan, dengan seringnya dijalankan tugas auditnya maka seorang auditor akan lebih terampil dan sangat menguasai proses audit serta sudah mengetahui dan hafal akan kesalahan-kesalahannya di sebelumnya dalam menjalankan proses audit demi mencapai suatu laporan keuangan yang sangat akurat dan berkualitas.

Menurut (Arnita et al., 2023), pengalaman kerja auditor adalah suatu akumulasi waktu dan jumlah terhadap penugasan serta beberapa jenis perusahaan yang sudah ditangani untuk menjalankan kegiatan audit suatu laporan keuangan. pengalaman kerja auditor merupakan pengalaman auditor yang telah menjalankan banyak proses audit dalam mereview suatu laporan keuangan yang dapat dilihat dan ditandai dari masa kerja, alokasi dan banyak jenis perusahaan yang sudah

dilakukan dan dijalankan proses kegiatan audit laporan keuangan (Raodah & Hafsah, 2023).

Sedangkan menurut (Nariswari & Haryati, 2021), pengalaman kerja auditor adalah sebuah lamanya waktu seorang auditor yang telah dilalui dalam menjalankan suatu proses audit karena dengan adanya masa waktu yang lama dari auditor maka akan dapat membantu dan membuat seorang auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan bahkan kecurangan pada laporan keuangan serta mencari tahu darimana sumber penyebab terjadinya permasalahan tersebut.

Menurut (Sipayung & Lubis, 2025) seseorang auditor akan lebih belajar dari pengalaman kerjanya sebelumnya dalam menjalankan proses audit termasuk menghindari kesalahannya yang sama seperti masa lalu dalam menjalankan proses audit yang sebelumnya terjadi sehingga kinerja akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya begitu juga hasil audit yang dihasilkan akan lebih baik lagi. pengalaman kerja seorang auditor juga dapat membantu auditor dalam menentukan suatu keputusan yang lebih tepat dan akurat yang dapat mempengaruhi dalam mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi. Auditor yang berpengalaman akan lebih paham terkait penyebab kekeliruan yang terjadi, apakah karena kesalahan manusia atau alat ataupun kekeliruan karena kesengajaan yang berarti *fraud* (Savitri, 2023).

## **B. Indikator Pengalaman Kerja Auditor**

Menurut (Syamsuri, 2023), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman kerja antara lain sebagai berikut:

1. Lamanya Bekerja

Lamanya bekerja seorang auditor selalu mengarah ke durasi waktu seorang auditor tersebut bekerja, dalam tahun ataupun bulan. Lamanya bekerja seorang auditor akan berpengaruh ke pengalaman kerja auditor karena semakin lama masa bekerja auditor maka dapat meningkatkan pemahaman auditor mengenai regulasi.

## 2. Banyaknya Penugasan Yang Telah Ditangani

Banyaknya penugasan yang telah ditangani oleh seorang auditor adalah jumlah pekerjaan audit yang telah diselesaikan atau sedang dijalankan. Semakin banyak tugas audit yang sudah dijalankan maka akan semakin handal pula seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya.

### **2.1.4 Tekanan Anggaran Waktu**

#### **A. Pengertian Tekanan Anggaran Waktu**

Dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor, auditor pasti sering menghadapi tekanan anggaran waktu yaitu keterbatasan waktu yang menuntut seorang auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Dengan adanya tekanan anggaran waktu ini, seorang auditor harus terus bekerja menjalankan tugasnya secara efektif tanpa memperdulikan kualitas auditnya karena auditor yang dikejar tekanan anggaran waktu akan selalu memikirkan cara untuk cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tekanan anggaran waktu ini menyebabkan kurang maksimalnya diterapkan prosedur audit dan dapat meningkatkan tingkat risiko kesalahan dikarenakan auditor sering melewatkan langkah-langkah penting dalam audit.

Menurut (Sososutiksno & Risakotta, 2024) tekanan anggaran waktu menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan tekanan anggaran waktu merupakan bentuk keterbatasan waktu yang diberikan kepada auditor sehingga dapat meningkatkan stres pada auditor yang menyebabkan menurunnya kualitas audit yang memicu auditor melakukan proses audit yang lebih singkat untuk mengejar keterbatasan waktunya. Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi auditor diberikan batas waktu untuk menyelesaikan tugasnya yang dimana kondisi tersebut tidak bisa dihindari oleh auditor dikarenakan banyaknya persaingan. tekanan anggaran waktu yang sangat singkat akan menyebabkan efek samping yang dimana membuat seorang auditor tidak mampu melakukan proses audit sesuai dengan yang seharusnya dikarenakan dapat mendorong auditor tidak mengikuti prosedur audit yang ada dalam menjalankan tugas auditnya (Wati et al., 2023).

Sedangkan menurut (Ayu & Permata, 2021) tekanan anggaran waktu adalah waktu yang diberikan kepada seorang auditor dengan tujuan untuk mengurangi biaya audit dikarenakan waktu proses dilakukan auditnya sangat singkat, semakin singkat dan cepat waktu yang diberikan maka semakin kecil biaya yang perlu dikeluarkan untuk proses auditnya sehingga tekanan anggaran waktu yang diberikan memaksa auditor menyelesaikan tugas auditnya secara cepat sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Tekanan anggaran waktu merupakan tantangan terbesar bagi seorang auditor yang dimana auditor harus bisa pintar mengelola waktu yang ada dan tetap menjaga standar profesionalisme agar tetap mendapatkan hasil audit yang akurat dan berkualitas meskipun diberikan tekanan anggaran waktu yang sangat singkat.

Jika auditor tidak andal dalam mengelola waktu yang diberikan maka biasanya akan memicu auditor melakukan tugas audit yang kurang efektif yang dimana auditor hanya fokus untuk menyelesaikan tugasnya dibanding kualitas auditnya. Tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia dan walaupun bekerja di bawah tekanan waktu, auditor harus dapat mendeteksi kecurangan serta bekerja sesuai standar yang berlaku (Savitri, 2023).

## **B. Indikator Tekanan Anggaran Waktu**

Menurut (Anggerwati et al., 2023), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tekanan anggaran waktu adalah sebagai berikut:

### **1. Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan melakukannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sikap ini mencerminkan adanya kedisiplinan dan tanggung jawab serta profesionalisme seseorang dalam menjalankan kewajibannya.

### **2. Pencapaian Anggaran Waktu**

Pencapaian anggaran waktu merupakan keberhasilan seseorang atau kelompok dalam memanfaatkan waktu yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

### **3. Keterbatasan Sumber Daya**

Keterbatasan sumber daya merupakan kondisi dimana kapasitas sumber daya yang tersedia kurang dan tidak mencukupi untuk memenuhi target yang dibutuhkan. Keterbatasan ini dapat menghambat efisiensi dan

menurunkan kualitas hasil atau produk serta memaksa seseorang mengambil keputusan prioritas.

#### 4. Tingkat Efisiensi Terhadap Anggaran Waktu

Tingkat efisiensi anggaran waktu merupakan tingkat dalam mengukur seberapa baik penggunaan waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas dibandingkan dengan waktu yang sebenarnya digunakan. Jika tugas atau pekerjaan selesai dalam waktu yang lebih singkat dari waktu yang ditentukan maka artinya pekerjaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan memanfaatkan sumber daya secara optimal dengan tetap menjaga kualitas hasil.

#### 5. Kepatuhan Auditor

Kepatuhan auditor selalu mengarah kepada sejauh mana auditor mengikuti prosedur atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam melaksanakan tugas auditnya. Kepatuhan juga mencakup ketaatan pada prinsip standar profesional seperti *International Standard on Auditing (ISA)* sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya keakuratannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul Penelitian	Hasil
(Granita et al., 2023)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ( <i>Fraud</i> ).

Nama	Judul Penelitian	Hasil
	<i>(Fraud)</i> Pada Kantor Akuntan Publik Batam	Sedangkan Beban kerja dan Tekanan Waktu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
(Laitupa & Hehanussa, 2020)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku)	Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengalaman kerja dan Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
(Sinaga et al., 2024)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)	Hasil penelitian menyatakan bahwa Skeptisme Profesional dan Independensi serta Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
(Gunawan & Susilandari, 2023)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	Dari penelitian tersebut menunjukkan Pengalaman Kerja, Skeptisisme profesional dan Beban Kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
(Firmansyah et al., 2024)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Audit, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Hasil penelitian bahwa Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
(Savitri, 2023)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Survey Pada Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

### **2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Pengalaman kerja seorang auditor merupakan salah satu yang terpenting dan berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan nantinya. Auditor yang lebih berpengalaman lama dan lebih berkarir dibidang audit biasanya lebih memiliki wawasan atau pengetahuan yang lebih luas tentang dunia audit serta sudah mengetahui tanda-tanda potensi kecurangan yang dapat terjadi di laporan keuangan sehingga biasanya lebih mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan lebih efisien dan menghasilkan hasil audit yang lebih akurat dan berkualitas. Semakin tinggi tingkat pengalaman kerja seorang auditor maka kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan akan semakin tinggi (Lia Natalia & Latrini, 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah mengkaji mengenai hubungan antara pengalaman kerja auditor dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Laitupa & Hehanussa, 2020), (Sinaga et al., 2024), dan (Gunawan & Susilandari, 2023), (Firmansyah et al., 2024), (Savitri, 2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

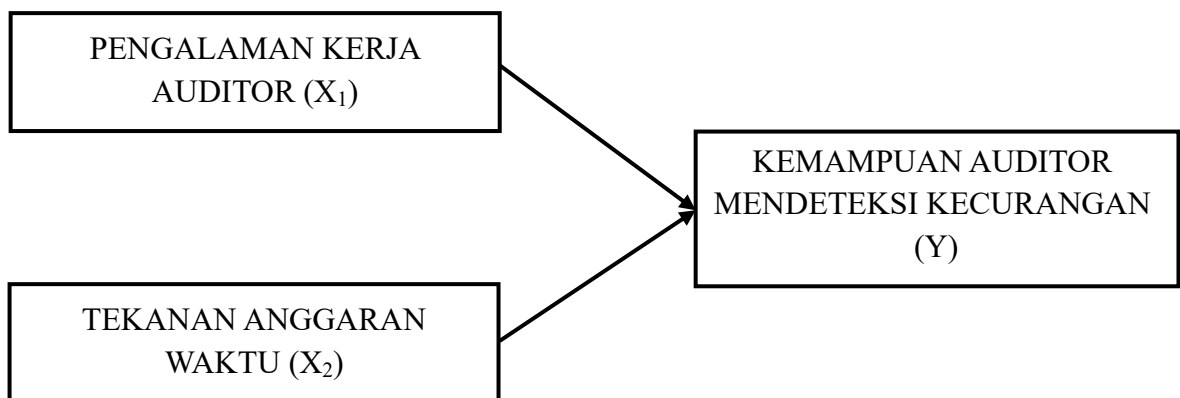
Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin luas pula wawasan yang dimilikinya serta keterampilannya dalam menjalankan tugas audit dan mendeteksi kecurangan demi mendapatkan hasil audit yang lebih berkualitas.

### **2.3.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Tekanan anggaran waktu adalah suatu bentuk tekanan yang biasa terjadi disebabkan karena kurangnya sumber daya waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas audit. Tekanan anggaran waktu yang diberikan berdampak dan berpengaruh terhadap kualitas audit dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan baik berpengaruh positif maupun negatif. Kondisi ini mendorong auditor untuk lebih meningkatkan efisiensi dan konsentrasi serta ketelitian dalam menjalankan langkah-langkah proses audit dan auditor yang mendapatkan tekanan anggaran waktu akan cepat memberikan keputusan dan mempersingkat waktu yang ada secara maksimal. Tetapi jika tekanan anggaran waktu terlalu ketat auditor biasanya mungkin akan mengabaikan langkah-langkah proses audit dan bergantung kepada bukti-bukti yang rendah dalam proses audit yang dapat berindikasi adanya kecurangan (Kristin et al., 2023).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Granita et al., 2023) dan (Savitri, 2023) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dengan demikian terdapat 2 variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengalaman kerja auditor dan tekanan anggaran waktu yang akan di uji terhadap variabel terikat yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*). Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual yang telah disajikan sebelumnya, maka jawaban sementara yang dapat diberikan dari rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

2. Ada pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, yaitu Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ), dan Tekanan Anggaran Waktu ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data melibatkan penggunaan instrumen penelitian standar dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Pendekatan ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan sistematis sehingga temuannya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan dalam studi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel, mengukur fenomena secara numerik, atau menguji teori yang ada menggunakan data empiris. Dalam penelitian penulis akan menggunakan data primer dimana penulis menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai instrumen penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian yang dipilih adalah akuntan publik yang bekerja di kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

### 3.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2023), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan tentang bagaimana suatu variabel diukur atau digunakan dalam sebuah penelitian serta memberikan batasan yang jelas dan spesifik agar variabel dapat diamati, diuji, dan dianalisis secara objektif.

Dengan adanya definisi operasional, penelitian akan menjadi lebih terarah dan hasilnya lebih mudah dipahami. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	Kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kehandalan yang harus dimiliki oleh auditor agar dapat menyatakan adanya ketidakwajaran dalam sebuah laporan keuangan dan menunjukkan bukti-bukti dari kecurangan tersebut (Arnanda et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan jenis kecurangan</li> <li>2. Pengetahuan tanda-tanda kecurangan</li> <li>3. Pengetahuan karakteristik kecurangan</li> <li>4. Pengetahuan penyebab kecurangan</li> <li>5. Pengetahuan terhadap pihak yang melakukan kecurangan</li> <li>6. Pengetahuan tahapan pendeteksian kecurangan</li> </ol>	ordinal
Pengalaman Kerja Auditor (X1)	Pengalaman auditor adalah akumulasi waktu, jumlah penugasan, dan jenis perusahaan yang pernah ditangani dalam audit laporan keuangan. (Arnita et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya Bekerja</li> <li>2. Banyaknya Penugasan Yang Telah Ditangani</li> </ol>	ordinal



### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023), populasi terdiri atas objek, subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, populasi tidak hanya sekedar orang tetapi juga meliputi objek dan subjek yang akan dipelajari, dimana memiliki karakteristik dan sifat yang diinginkan. Populasi pada penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan sebanyak 142 auditor. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan:

**Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Fachruddin & Mahyuddin	Jalan Brigjend Katamso No. 29, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212	KEP-373/KM.17/2000	18
2	KAP Drs. Katio & Rekan	Jalan Sei Musi No. 31, Medan 20121	KEP-259/KM.17/1999	12
3	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM. AK & Rekan	Komplek Setiabudi Point C-08 Jl. Setiabudi Medan 20132	KEP-011/KM.5/2005	13
4	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (cabang)	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Raya C 28 Medan	KEP-1282/KM.1/2016	8
5	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	Jl. Sunggal No. 173/139A.	1271/KM.1/2011	4
6	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Jl. Setia Budi No.9, Komplek Setia Budi Square, Medan Selayang	KEP-359/KM.17/1999	5
7	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E.	Jl. Gaharu No.22A, Medan	203/KM.1/2018	5
8	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2H/14	KEP-954/KM.17/1998	4
9	KAP. M. Lian Dalimunthe & Rekan	Jl. Setia Budi. Komp. Bisnis Point Blok. Cc. No.6 Tj. Rejo Medan Sunggal 20122	KEP-714/KM.1/2021	23
10	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api No.3 A Medan 20111	KEP-939/KM.17/1998	5

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
11	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No.28 A, Simpang Limun Medan 20219	KEP-013/KM.6/2002	2
12	KAP Lona Trista	Jl. Kepribadian No.15 Medan 20111	KEP-1250/KM.1/2017	4
13	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (cabang)	Jl. Jamin Ginting, Komplek Buena Nista Blok A No. 2 Medan 20142	KEP-34/KM.1/2012.	6
14	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (cabang)	Jl. S. Parman No. 56 Medan 20112	KEP-951/KM.1/2010	5
15	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (cabang)	Jl. Mesjid Blok B Hcian No.23 Kel Tanjung Rejo, Kec Medan Sunggal Medan 20122	KEP-106/KM.1/2016	12
16	KAP Drs. Syahrhun Batubara	Jl. Sisingamangaraja No.253A	KEP-1029/KM.17/1998	6
17	KAP Johannes Juara & Rekan (cabang)	Jl. Jamin Ginting No. 31	KEP-789/KM.1/2014	10
<b>Jumlah Auditor</b>				<b>142</b>

Sumber : (<https://pppk.kemenkeu.go.id>)

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada kemenkeu 2024.
3. Kantor Akuntan Publik yang memberikan izin penelitian.

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	18
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999	12
3.	KAP Drs. Syamsul Bahri MM., Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	13
4.	KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan	KEP-180/MK/SK/2025	15
Jumlah Sampel			58

Sumber: Data yang diolah, 2026.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Menurut (Feriandy, 2021), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Kelebihan dari teknik ini adalah dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagikan secara langsung maupun melalui kepada para responden dimana kuesioner yang dibagikan akan terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden penelitian. Jawaban yang akan diterima dari setiap item instrumen pertanyaan dapat memiliki gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif dikarenakan pada setiap pertanyaan di kuesioner yang dibagikan penulis menyertakan beberapa opsi jawaban yaitu:

**Tabel 3.5. Skala Likert**

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2023)

### **3.6 Pengujian Instrumen**

Sebelum kuesioner disebarikan kepada responden dalam penelitian ini, yang dilakukan terlebih dahulu yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap beberapa pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara konsisten. Langkah ini bertujuan untuk menjamin kualitas serta keakuratan data yang akan diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, sehingga data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis penelitian dengan tingkat keandalan yang tinggi. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan (Ghozali, 2023).

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk memeriksa apakah instrumen penelitian (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid memberikan hasil yang akurat dan konsisten dengan konsep yang sedang diselidiki. Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur objek yang diukur. Jika instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka data yang diperoleh akan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya (Sugiyono, 2023).

Bila korelasi positif dan  $r > 0,3$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Validitas dalam penelitian kuantitatif merujuk pada tingkat keakuratan dan ketepatan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur sebagai

alat ukur variabel di suatu penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya jika diuji ulang dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu, suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika hasil dari instrumen tersebut tetap konsisten meski digunakan dalam kondisi yang berbeda.

Dalam menguji reliabilitas instrumen sebelum tahap selanjutnya maka digunakan metode Cronbach's Alpha sebagai metode pengujian. Menurut (Sudaryana & Agusiady, 2022), metode Cronbrach's Alpha yang dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha  $>$  r tabel. Pada penelitian ini variabel dinyatakan valid apabila nilainya harus  $>$  0,6 maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2023).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian yang dimana berfungsi untuk memahami data yang terkumpul dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan suatu informasi tertentu yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Sita, 2023) Partial Least Square adalah metode analisis statistik yang dapat menganalisis secara bersamaan beberapa variabel bebas dan terikat yang pada prinsipnya analisis pada PLS juga

menerapkan yakni melakukan pemodelan antara variabel yang bersifat linier yang membutuhkan analisis kecocokan model. Perangkat lunak utama dari analisis PLS ini adalah *SmartPLS*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk secara sistematis menggambarkan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran umum dari karakteristik data yang diperoleh dari penelitian ini. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif ialah memberikan gambaran dari variabel-variabel yang digunakan seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sudaryana & Agusady, 2022) metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. statistik deskriptif adalah cabang statistika yang berkaitan dengan pengumpulan data, penyajian data, penghitungan nilai-nilai statistik, serta pembuatan diagram atau grafik yang menggambarkan suatu informasi (Fernanda & Susilo, 2025).

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari skor aktual dengan skor ideal. Kecenderungan jawaban responden terlihat berdasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor nilai minimum 1 dan maksimal 5, dimana teknik skor berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skala Maksimum} - \text{Skala Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 3.6 Kategori Skala

No.	Interval Skala	Kategori
1.	1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
2.	1,81 - 2,60	Tidak Baik
3.	2,61 - 3,40	Kurang Baik
4.	3,41 - 4,20	Baik
5.	4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2023).

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu langkah penting untuk menguji apakah dugaan atau asumsi yang diajukan sebelumnya dalam sebuah penelitian dapat dibuktikan secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang masih memerlukan analisis data untuk dapat dibuktikan. Hipotesis pada dasarnya adalah bagian atau jawaban yang sering digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependennya.

Pada penelitian ini, statistik uji yang digunakan adalah nilai probabilitas/signifikansi (p-values) dan nilai t-statistik atau uji t. P-value membantu menentukan apakah hasil yang didapat signifikan, sedangkan t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruhnya. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria p-value dan t-statistik sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (p-value)  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Nilai signifikan (p-value)  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Jika nilai  $t$ -statistik  $>$   $t$ -tabel (1,96) maka terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Jika nilai  $t$ -statistik  $<$   $t$ -tabel (1,96) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

### **A. Analisis SEM (Structural Equation Modelling)**

Analisis SEM adalah suatu metode analisis statistik multivariat yang menggabungkan pendekatan analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur. Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear, SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor (Febryaningrum et al., 2024)

Penelitian menggunakan metode analisis data berupa perangkat lunak atau *software* bernama SmartPLS versi 4 yang dijalankan dengan media computer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

### **B. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)**

Menurut (Nurhalizah et al., 2023), Model Pengukuran (Outer Model) merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel indikator dengan variabel laten. Model pengukuran SEM memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar dapat merepresentasikan konstruk laten yang diukur

(Ghozali, 2023). Dalam SEM, model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk menganalisis dan menguji hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Refleksi pengukuran ini juga bisa dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70% dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 sudah dapat dianggap cukup. Dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2023). Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa statistik sebagai berikut:

### 1. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

*Convergent Validity* (validitas konvergen) ialah penilaian validitas masing-masing prediktor terhadap skor gabungan. Indikator validitas ditentukan dari besarnya *loading factor* setiap prediktor terhadap variabel latennya. *Loading factor* sendiri adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukur dalam SEM. Semakin tinggi *loading factor*, maka semakin kuat pula indikator tersebut merepresentasikan variabel laten. Prediktor atau item dinyatakan valid bila nilai *loading factor*  $> 0,7$  untuk *confirmatory research*, misalnya pada penelitian yang sudah pernah dilakukan uji awal instrumen sebelumnya. Sedangkan pada penelitian *explanatory*, seperti pada penelitian yang menggunakan instrumen yang baru nilai *loading factor* dapat diterima dan prediktor dinyatakan valid bila  $> 0,5$  (Hardisman, 2021).

## 2. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

*Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan) adalah menilai validitas prediktor dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Indikator yang digunakan adalah *cross loading*. Prediktor dinyatakan valid bila nilai *cross loading*  $> 0,5$  atau *cross loading* dari prediktor yang dinilai lebih besar dari variabel latennya sendiri dibandingkan dengan nilai *loading*-nya terhadap variabel lain. Indikator yang digunakan adalah nilai akar dari AVE. Standarnya adalah nilai pada setiap variabel laten harus lebih tinggi dari nilai terhadap variabel lain (Hardisman, 2021).

## 3. *Composite Reliability* (Keandalan Reliabilitas)

*Composite reliability* merupakan indikator yang mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Nilai CR 0,60-0,70 masih dapat diterima (Ghozali, 2023).

## 4. Cronbach's Alpha

Menurut (Hardisman, 2021) reliabilitas ditentukan dari nilai *Cronbach's Alpha*. Prediktor dinyatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability*  $> 0,7$  untuk *confirmatory research*, dan  $> 0,6$  untuk *explanatory research*. Nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) merupakan indikator yang lebih umum digunakan untuk menentukan reliabilitas. Interpretasi nilai ini juga dapat diterapkan pada analisis dengan SmartPLS.

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Cronbach' Alpha

No.	Nilai Cronbach' Alpha	Interprestasi
1.	> 0,9	Sangat baik
2.	> 0,8 – 0,9	Baik
3.	> 0,7 – 0,8	Diterima
4.	> 0,6 – 0,7	Dipertimbangkan
5.	> 0,5 -0,6	kurang
6.	< 0,5	Tidak dapat diterima

Sumber: (Sugiyono, 2023).

### C. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Analisis *inner model* merupakan langkah analisis untuk menguji model atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut (Nurhalizah et al., 2023) Model Struktural (Inner Model) merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten, baik antara variabel eksogen terhadap variabel endogen maupun antara variabel endogen terhadap variabel endogen. Indikator utama yang dilihat dari analisis struktural adalah nilai R-square dan signifikansi (nilai t-statistik dan p). Selain itu, juga bisa dilihat dengan *effect size* f-square.

#### 1. Pengujian R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Nilai R-square pada SmartPLS didapatkan bersamaan dengan analisis validitas dan realibilitas. Berdasarkan nilai R- square, pengaruh atau hubungan antar variabel dapat dinyatakan:

- a. Nilai R-square  $\geq 0,75$  mengindikasikan model kuat,
- b. Nilai R-square  $\geq 0,50 - 0,75$  mengindikasikan model moderat/ sedang.
- c. Nilai R-square  $\geq 0,25 - 0,50$  mengindikasikan model lemah,
- d. Nilai R-square  $\leq 0,24$  mengindikasikan model sangat lemah.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Kuisisioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

Dalam penelitian ini, penulis mengelola data kuisisioner dalam bentuk data yang terdiri dari 4 pernyataan untuk variabel Pengalaman Kerja Auditor (X1), 10 pernyataan untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu (X2) dan 12 pernyataan untuk variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y). pernyataan – pernyataan tersebut dapat dinilai oleh auditor berdasarkan pemilihan skor nilai yang dimulai dari skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (cukup setuju), skor 4 (setuju) dan skor 5 (sangat setuju).

Adapun rincian pengiriman dan pengambilan kuisisioner ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner**

No.	Nama	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah tidak kembali
1.	Fachrudin & Mahyuddin	18	5	13
2.	Drs. Katio & Rekan	12	10	2
3.	Drs. Syamsul Bahri MM.Ak & Rekan	13	12	1
4.	Kuncara Budi Santosa & Rekan	15	13	2
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>40</b>	<b>18</b>

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Pelaksanaan penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2026, dengan rentang waktu pada tanggal 02 Maret 2026 hingga 04 Maret 2026. Selama periode tersebut, kuisisioner diberikan kepada responden yang merupakan auditor pada kantor akuntan publik di kota medan sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan data. Proses pengembalian kuisisioner berlangsung hingga 10 Maret 2026. Berdasarkan dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, dari total 58 kuisisioner yang disebar dan telah kembali 40 kuisisioner yang telah diisi lengkap sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis pada penelitian ini.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik sebanyak 40 orang. Karakteristik responden yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan tahun 2026 adalah sebagai berikut:

##### A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	26	65%
2.	Perempuan	14	35%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hasil dari karakteristik auditor pada penelitian ini untuk jenis kelamin auditor laki-laki yaitu sebanyak 26 orang atau 65% sedangkan untuk auditor perempuan sebanyak 14 orang atau 35%.

Artinya bahwa dalam penelitian ini auditor yang paling mendominasi adalah auditor jenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena profesi auditor pada tingkat tertentu masih didominasi oleh laki-laki akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi seperti mobilitas yang tinggi, jam kerja yang panjang, serta tekanan pekerjaan yang cukup besar.

## B. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	26	65%
2	31-40 Tahun	8	20%
3	> 41 Tahun	6	15%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini untuk karakteristik auditor berdasarkan usia terdiri dari 26 auditor di antara umur 21 tahun sampai 30 tahun dengan persentase 65%, 8 auditor di antara umur 31 tahun sampai 40 tahun dengan persentase 20%, dan 6 auditor berumur di atas 41 tahun dengan persentase sebesar 15%. Artinya dalam penelitian ini auditor yang paling mendominasi adalah auditor muda yang berusia 21-30 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena pada usia 21–30 tahun merupakan tahap awal hingga pertengahan karier seorang auditor, di mana banyak auditor baru memasuki dunia kerja sebagai auditor junior. Pada posisi ini, menuntut energi tinggi, mobilitas, serta kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan, sehingga perusahaan cenderung merekrut lebih banyak auditor muda yang akan lebih produktif untuk kantor akuntan publik.

### C. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Partner Auditor	7	17,5%
2.	Senior Auditor	14	35%
3.	Junior Auditor	19	47,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini untuk karakteristik auditor berdasarkan jabatan adalah sebanyak 7 orang dengan persentase 17,5% sebagai partner auditor, 14 orang dengan persentase 35% sebagai senior auditor, 19 orang dengan persentase 47,5% sebagai junior auditor. Artinya bahwa dalam penelitian ini auditor yang paling mendominasi adalah auditor junior dikarenakan karena dalam struktur organisasi audit pada kantor akuntan publik, auditor junior bertugas melaksanakan pekerjaan audit secara langsung di lapangan, seperti pengumpulan dan pengujian bukti audit, sehingga kebutuhan tenaga kerja pada posisi ini relatif tinggi.

### D. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya waktu seorang auditor bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	<2 Tahun	7	17,5%
2	2-5 Tahun	19	47,5%
3	>5 Tahun	14	35%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini untuk karakteristik auditor berdasarkan lamanya waktu bekerja auditor adalah sebanyak 17,5% atau 7 auditor telah bekerja selama <2 tahun, 47,5% atau 19 auditor telah bekerja selama 2-5 tahun, 35% atau 14 auditor telah bekerja selama >5 tahun. Artinya dalam penelitian ini auditor yang paling mendominasi adalah auditor yang telah bekerja selama 2-5 tahun. Hal ini disebabkan karena pada rentang masa kerja 2–5 tahun, auditor umumnya telah melewati tahap adaptasi awal dan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam melaksanakan tugas audit, sehingga jumlahnya cenderung lebih banyak dalam suatu kantor akuntan publik.

### 4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

#### A. Pengalaman Kerja Auditor

Dalam penelitian ini, variabel Pengalaman Kerja Auditor diukur dengan 2 indikator yaitu lamanya bekerja dan penugasan yang telah ditangani. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pengalaman Kerja Auditor yang di rangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Kerja Auditor**

PENGALAMAN KERJA AUDITOR (X1)									
Indikator		STS	TS	CS	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X1-1	F	0	2	3	23	12	40	4,13	Baik
	%	0%	5%	7,5 %	57,5 %	30%	100%		
	Skor	0	4	9	92	60	165		
X1-2	F	0	1	4	20	15	40	4,23	Sangat Baik
	%	0%	2,5 %	10%	50%	37,5 %	100%		

PENGALAMAN KERJA AUDITOR (X1)									
Indikator		STS	TS	CS	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
	Skor	0	2	12	80	75	169		
X1-3	F	0	2	3	20	15	40	4,20	Baik
	%	0%	5%	7,5 %	50%	37,5 %	100%		
	Skor	0	4	9	80	75	168		
X1-4	F	0	3	2	21	14	40	4,15	Baik
	%	0%	7,5 %	5%	52,5 %	35%	100%		
	Skor	0	6	6	84	70	166		
<b>TOTAL RATA-RATA</b>								<b>16,71</b>	
<b>RATA- RATA SKOR KESELURUHAN</b>								<b>4,18</b>	

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata skor keseluruhan jawaban auditor terhadap variabel Pengalaman Kerja Auditor yaitu 4,18 yang termasuk dalam kategori baik. Terlihat pada pernyataan pertama yaitu auditor memiliki pengalaman kerja yang cukup lama di bidang audit, dengan nilai rata-rata sebesar 4,13 yang termasuk dalam kategori baik, mayoritas auditor memberikan penilaian pada poin 4 (sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 23 suara atau 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor merasa memiliki pengalaman kerja yang memadai di bidang audit. Selanjutnya pada pernyataan kedua yaitu lama pengalaman kerja seorang auditor membantu dalam memahami berbagai situasi audit dengan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,23 yang berada dalam kategori sangat baik dari 20 auditor atau 50% dengan memilih poin 4 (sangat setuju). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki auditor berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai situasi dalam proses audit. Selanjutnya pada pernyataan ketiga yaitu auditor yang telah menangani berbagai jenis klien dalam praktik audit dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,20 yang

termasuk dalam kategori baik dari 20 auditor atau 50%, memberikan jawaban pada poin 4 (sangat setuju). Hal ini mencerminkan bahwa auditor memiliki pengalaman yang cukup beragam dalam menangani berbagai jenis klien selama menjalankan praktik audit. Dan yang terakhir pada pernyataan keempat yaitu banyaknya penugasan audit yang auditor tangani meningkatkan kemampuan profesional seorang auditor dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,15 yang termasuk dalam kategori baik dari 21 auditor atau 52,5% memilih poin 4 (sangat setuju).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak penugasan audit yang ditangani oleh seorang auditor, maka semakin berkembang juga kemampuan profesional yang dimiliki seorang auditor khususnya dalam bidang audit. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengalaman praktis yang diperoleh dari berbagai jenis penugasan, yang memungkinkan auditor untuk memperdalam pemahaman terhadap prosedur audit, meningkatkan ketelitian dalam mengidentifikasi risiko dan kesalahan, serta mengasah keterampilan analitis dan penilaian profesional.

## **B. Tekanan Anggaran Waktu (X2)**

Dalam penelitian ini, variabel Tekanan Anggaran Waktu diukur dengan 5 indikator yaitu ketepatan waktu, pencapaian anggaran waktu, keterbatasan sumber daya, efisiensi waktu dan kepatuhan auditor. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Tekanan Anggaran Waktu yang di rangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden  
Variabel Tekanan Anggaran Waktu**

<b>TEKANAN ANGGARAN WAKTU (X2)</b>									
<b>Indikator</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>CS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>		<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Kategori</b>
X2-1	F	0	2	0	13	25	40	4,53	Sangat Baik
	%	0%	5%	0%	32,5 %	62,5 %	100%		
	Skor	0	4	0	52	125	181		
X2-2	F	0	4	3	13	20	40	4,23	Sangat Baik
	%	0%	10 %	7,5 %	32,5 %	50%	100%		
	Skor	0	8	9	52	100	169		
X2-3	F	0	5	2	13	20	40	4,20	Baik
	%	0%	12,5 %	5%	32,5 %	50%	100%		
	Skor	0	10	6	52	100	168		
X2-4	F	0	2	0	11	27	40	4,58	Sangat Baik
	%	0%	5%	0%	27,5 %	67,5 %	100%		
	Skor	0	4	0	44	135	183		
X2-5	F	0	5	0	11	24	40	4,35	Sangat Baik
	%	0%	12,5 %	0%	27,5 %	60%	100%		
	Skor	0	10	0	44	120	174		
X2-6	F	0	3	0	13	24	40	4,45	Sangat Baik
	%	0%	7,5 %	0%	32,5 %	60%	100%		
	Skor	0	6	0	52	120	178		
X2-7	F	0	4	0	13	23	40	4,38	Sangat Baik
	%	0%	10 %	0%	32,5 %	57,5 %	100%		
	Skor	0	8	0	52	115	175		
X2-8	F	0	1	0	14	25	40	4,58	Sangat Baik
	%	0%	2,5 %	0%	35%	62,5 %	100%		
	Skor	0	2	0	56	125	183		
X2-9	F	0	2	0	10	28	40	4,60	Sangat Baik
	%	0%	5%	0%	25%	70%	100%		
	Skor	0	4	0	40	140	184		
X2-10	F	0	2	0	13	25	40	4,53	Sangat Baik
	%	0%	5%	0%	32,5 %	62,5 %	100%		
	Skor	0	4	0	52	125	181		
<b>TOTAL RATA-RATA</b>								<b>44,43</b>	
<b>RATA- RATA SKOR KESELURUHAN</b>								<b>4,44</b>	

Sumber : Data primer yang diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban auditor terhadap variabel Tekanan Anggaran Waktu yaitu 4,44 yang termasuk dalam kategori sangat baik dimana terlihat berdasarkan hasil pada sepuluh pernyataan dan seluruhnya memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan pertama memperoleh rata-rata sebesar 4,53 dalam kategori sangat baik dengan 25 suara (62,5%), diikuti pernyataan kedua sebesar 4,23 dalam kategori sangat baik dengan 20 suara (50%) dan pernyataan ketiga sebesar 4,20 dalam kategori baik dengan 20 suara (50%). Selanjutnya, pernyataan keempat dan kedelapan masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,58 dalam kategori sangat baik dimana pernyataan ke empat dengan 27 suara (67,5%) dan kedelapan dengan 25 suara (62,5%), sedangkan pernyataan kelima sebesar 4,35 dalam kategori sangat baik dengan 24 suara (60%), lalu ada pernyataan keenam sebesar 4,45 dalam kategori sangat baik dengan 24 suara (60%), dan pernyataan ketujuh sebesar 4,38 dalam kategori sangat baik dengan 23 suara (57,5%). Berikutnya pada pernyataan kesembilan yaitu auditor tetap mematuhi standar audit walaupun berada di bawah tekanan waktu dengan memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,60 dalam kategori sangat baik dengan 28 suara (70%), sementara pernyataan kesepuluh sebesar 4,53 dalam kategori sangat baik dengan 25 suara (62,5%). Mayoritas auditor pada seluruh pernyataan cenderung memilih poin 5 (sangat setuju), yang menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa auditor memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola waktu, menjaga efisiensi kerja,

serta tetap mematuhi standar dan prosedur audit meskipun berada di bawah tekanan waktu dan keterbatasan sumber daya. Auditor juga menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu tanpa mengabaikan kualitas dan ketentuan yang berlaku, sehingga mencerminkan profesionalisme auditor yang tinggi dalam pelaksanaan tugas audit.

### C. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Dalam penelitian ini, variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dengan 6 indikator yaitu pengetahuan jenis kecurangan, pengetahuan tanda-tanda kecurangan, pengetahuan karakteristik kecurangan, pengetahuan penyebab kecurangan, terhadap pihak pelaku kecurangan pengetahuan tahapan pendeteksian kecurangan. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan yang di rangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan**

KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Y)									
Indikator		STS	TS	CS	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
Y-1	F	0	3	1	12	24	40	4,83	Sangat Baik
	%	0%	7,5 %	2,5 %	30%	60%	100%		
	Skor	0	6	3	48	120	193		
Y-2	F	0	2	2	11	25	40	4,48	Sangat Baik
	%	0%	5%	5%	27,5 %	62,5 %	100%		
	Skor	0	4	6	44	125	179		
Y-3	F	0	4	0	14	22	40	4,35	Sangat Baik
	%	0%	10	0%	35%	55%	100%		

KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Y)									
Indikator		STS	TS	CS	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
			%						
	Skor	0	8	0	56	110	174		
Y-4	F	0	3	0	8	29	40	4,58	Sangat Baik
	%	0%	7,5 %	0%	20%	72,5 %	100%		
	Skor	0	6	0	32	145	183		
Y-5	F	0	3	2	12	23	40	4,38	Sangat Baik
	%	0%	7,5 %	5%	30%	57,5 %	100%		
	Skor	0	6	6	48	115	175		
Y-6	F	0	2	1	12	25	40	4,50	Sangat Baik
	%	0%	5%	2,5 %	30%	62,5 %	100%		
	Skor	0	4	3	48	125	180		
Y-7	F	0	4	1	12	23	40	4,35	Sangat Baik
	%	0%	10 %	2,5 %	30%	57,5 %	100%		
	Skor	0	8	3	48	115	174		
Y-8	F	0	2	0	9	29	40	4,65	Sangat Baik
	%	0%	5%	0%	22,5 %	72,5 %	100%		
	Skor	0	4	0	36	145	186		
Y-9	F	0	4	0	10	26	40	4,55	Sangat Baik
	%	0%	10 %	0%	25%	65%	100%		
	Skor	0	8	0	40	130	182		
Y-10	F	0	1	0	9	30	40	4,70	Sangat Baik
	%	0%	2,5 %	0%	22,5 %	75%	100%		
	Skor	0	2	0	36	150	188		
Y-11	F	0	2	0	10	28	40	4,65	Sangat Baik
	%	0%	5%	0%	25%	70%	100%		
	Skor	0	4	0	40	140	186		
Y-12	F	0	5	0	9	26	40	4,53	Sangat Baik
	%	0%	12,5 %	0%	22,5 %	65%	100%		
	Skor	0	10	0	36	130	181		
<b>TOTAL RATA-RATA</b>								<b>54,55</b>	
<b>RATA- RATA SKOR KESELURUHAN</b>								<b>4,55</b>	

Sumber : Data primer yang diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban auditor terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan yaitu 4,55 dalam kategori sangat baik yang dapat dinilai dari hasil pengolahan data pada dua belas pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, terlihat dari pernyataan pertama yaitu auditor mengetahui berbagai jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan dengan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,83 dengan 24 suara (60%), diikuti pernyataan kedua sebesar 4,48 dengan 25 suara (62,5%) dan pernyataan ketiga sebesar 4,35 dengan 22 suara (55%). Selanjutnya, pernyataan keempat memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,58 dengan 29 suara (72,5%), pernyataan kelima sebesar 4,38 dengan 23 suara (57,5%), pernyataan keenam sebesar 4,50 dengan 25 suara (62,5%) dan berikutnya pernyataan ketujuh sebesar 4,35 dengan 23 suara (57,5%), dan pada aspek kemampuan penilaian risiko, pernyataan kedelapan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,65 dengan 29 suara (72,5%), pernyataan kesembilan sebesar 4,55 dengan 26 suara (65%), dan pernyataan kesepuluh sebesar 4,70 dengan 30 suara (75%). Selain itu, pernyataan kesebelas juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,65 dengan 28 suara (70%), serta pernyataan kedua belas sebesar 4,53 dengan 26 suara (65%). seluruhnya berada dalam kategori sangat baik yang menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terkait berbagai bentuk dan indikasi kecurangan serta mayoritas auditor cenderung memilih poin 5 (sangat setuju), yang mengindikasikan bahwa auditor memiliki kemampuan yang kuat dalam menilai risiko kecurangan, mengidentifikasi pihak yang berpotensi terlibat, serta memahami langkah-langkah sistematis dalam proses pendeteksian kecurangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tingkat kompetensi yang sangat baik dalam mendeteksi kecurangan, baik dari segi pengetahuan, kemampuan analisis, maupun penerapan teknik audit yang tepat. auditor tidak hanya mampu mengenali indikasi awal kecurangan dan memahami pola perilaku pelaku, tetapi juga dapat menilai tingkat kejujuran manajemen serta menentukan prosedur audit yang efektif.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Analisis Outer Model**

Dalam pembentukan variabel laten pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (outer model) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (outer model) menggunakan 4 cara, yaitu melalui Convergent Validity, Discriminate Validity, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.

#### **A. Convergent Validity**

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor atau component score dengan construct score pada loading factor yang dihitung dengan menggunakan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada Convergent Validity, indikator masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

## 1. Convergent Validity Pada Pengalaman Kerja Auditor

Indikator konstruk pada variabel Pengalaman Kerja Auditor berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9 Convergent Validity Pada Pengalaman Kerja Auditor**

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X1-1	0,855	0,70	Valid
X1-2	0,870	0,70	Valid
X1-3	0,896	0,70	Valid
X1-4	0,892	0,70	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 4 item pernyataan pada variabel Pengalaman Kerja Auditor (X1) dinyatakan valid maka layak akan dilakukan pengujian selanjutnya.

## 2. Convergent Validity Pada Tekanan Anggaran Waktu

Indikator konstruk pada variabel tekanan anggaran waktu berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Convergent Validity Pada Tekanan Anggaran Waktu**

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X2-1	0,756	0,70	Valid
X2-2	0,882	0,70	Valid
X2-3	0,904	0,70	Valid
X2-4	0,769	0,70	Valid
X2-5	0,969	0,70	Valid
X2-6	0,804	0,70	Valid
X2-7	0,860	0,70	Valid
X2-8	0,742	0,70	Valid
X2-9	0,768	0,70	Valid
X2-10	0,769	0,70	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 10 item pernyataan pada variabel Tekanan Anggaran Waktu (X2) dinyatakan valid maka layak akan dilakukan pengujian selanjutnya.

### 3. Convergent Validity Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

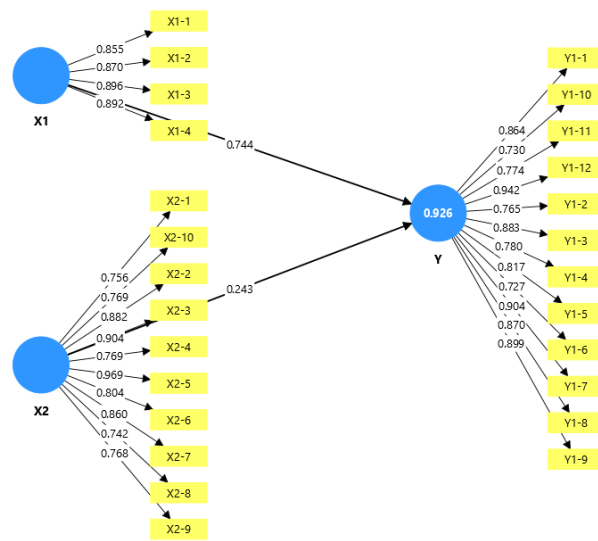
Indikator konstruk pada variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan berjumlah 12 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11 Convergent Validity Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
Y-1	0,864	0,70	Valid
Y-2	0,765	0,70	Valid
Y-3	0,883	0,70	Valid
Y-4	0,780	0,70	Valid
Y-5	0,817	0,70	Valid
Y-6	0,727	0,70	Valid
Y-7	0,904	0,70	Valid
Y-8	0,870	0,70	Valid
Y-9	0,899	0,70	Valid
Y-10	0,730	0,70	Valid
Y-11	0,774	0,70	Valid
Y-12	0,942	0,70	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 item pernyataan pada variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) dinyatakan valid maka layak akan dilakukan pengujian selanjutnya.



**Gambar 4.1 Outer Loading**

Gambar tersebut menunjukkan hasil pengujian outer loading pada model pengukuran dalam analisis PLS-SEM. Konstruk laten X1 dan X2 berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi konstruk Y sebagai variabel dependen. Masing-masing konstruk diukur dari beberapa indikator, yaitu X1 (X1-1 sampai X1-4), X2 (X2-1 sampai X2-10), dan Y (Y1-1 sampai Y1-12). Nilai outer loading pada sebagian besar indikator berada di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu menggambarkan konstruk laten secara baik. Selain itu, hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Y dengan koefisien sebesar 0,744 dibandingkan dengan X2 yang memiliki koefisien sebesar 0,243. Nilai R-square pada variabel Y sebesar 0,926 menunjukkan bahwa 92,6% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sehingga model tersebut memiliki tingkat penjelasan yang sangat baik.

## B. Discriminate Validity

Dalam pengujian Discriminant Validity menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Adapun parameter cross loading dalam menilai nilai Average Variance Extracted untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variabel direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ( $>0,50$ ) (Ghozali, 2023). Berikut adalah hasil analisis Discriminant Validity:

**Tabel 4. 12 Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted	Keterangan
Pengalaman Kerja Auditor (X1)	0,772	Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,682	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,693	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE)  $> 0,50$ . Maka seluruh konstruk telah memenuhi syarat dalam uji Discriminant Validity sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

## C. Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan Composite Reliability dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2023). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi Composite Reliability apabila memiliki nilai composite reliability  $> 0,60$ . Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 13 Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Pengalaman Kerja Auditor (X1)	0,903	Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,955	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,962	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Composite Reliability  $> 0,7$  . Maka seluruh konstruk telah memenuhi syarat dalam uji Composite Reliability dimana dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan nilai variabel relatif tinggi sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

#### **D. Cronbach's Alpha**

Uji reliabilitas dengan Composite Reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$ . Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel:

**Tabel 4. 14 Cronbach's Alpha**

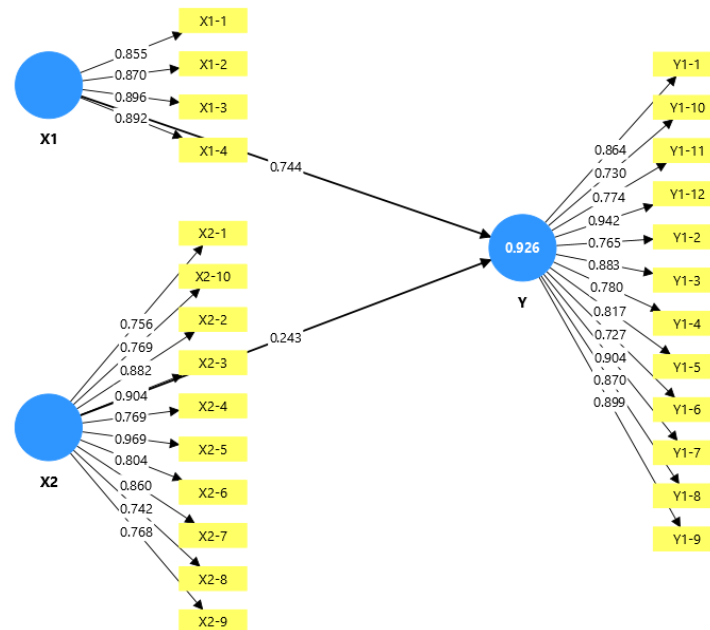
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja Auditor (X1)	0,901	Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,947	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,959	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$ . Maka seluruh konstruk telah memenuhi syarat dalam uji Cronbach's Alpha yang dimana dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan nilai variabel relatif tinggi.

### 4.2.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model structural (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan dari antar variabel. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.



**Gambar 4.2 Inner Model**

Gambar tersebut menunjukkan hasil pengujian inner model dalam analisis PLS-SEM yang menggambarkan hubungan struktural antar konstruk laten. Variabel X1 dan X2 berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen Y. Berdasarkan nilai koefisien jalur, X1 memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap Y dengan nilai sebesar 0,744, sedangkan X2 memiliki pengaruh yang lebih rendah yaitu sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X1 dalam menjelaskan variabel Y lebih dominan dibandingkan X2. Selain itu, nilai R-square pada variabel Y sebesar 0,926 mengindikasikan bahwa 92,6% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model

penelitian. Dengan demikian, model struktural yang dibangun dapat dikategorikan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat.

### A. R-Square

Pengukuran R-Square bertujuan untuk memperlihatkan seberapa besar suatu variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 R-Square**

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,926	0,922

Sumber : Data yang diolah, 2026

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan sebesar 0,926, yang artinya bahwa sebesar 92,6% variasi pada kemampuan mendeteksi kecurangan adalah sebesar 92,6%, sisanya sebesar 7,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti pada penelitian ini dan nilai adjusted r-square sebesar 0,922 yang menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model menjelaskan bahwa variabel dependen tetap tinggi, yaitu sebesar 92,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian yang digunakan tidak mengalami penyesuaian berlebih dan tetap stabil meski dikoreksi terhadap jumlah variabel. Artinya model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik sehingga model tersebut layak untuk digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis akan dilakukan pengujian untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai path coefficient dalam bootstrapping untuk menunjukkan nilai P-values dan T-Statistik. Batas penolakan dan penerimaan hipotesis adalah apabila nilai P-values  $< 0,05$  dan T-Statistik  $> 1,96$ . Berikut ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.2 :

**Tabel 4. 16 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung**

Keterangan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Pengalaman Kerja Auditor (x1) -> Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,744	0,738	0,072	10,301	0,000
Tekanan Anggaran Waktu (x2) -> Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,243	0,250	0,076	3,214	0,001

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan pengujian hipotesis menggunakan analisis bootstrapping sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan memiliki nilai t-statistics sebesar  $10,301 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Ada pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan memiliki nilai t-statistics sebesar  $3,214 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,001 < 0,05$  maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Ada Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel pengalaman kerja auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistics sebesar 10,301 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian pada (Sinaga et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor adalah pengetahuan atau keahlian yang didapat seorang auditor baik secara langsung ataupun melalui pengamatan dan partisipasi dalam suatu aktivitas yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit sehingga seorang auditor dapat dikatakan berpengalaman apabila ia telah lama bekerja sebagai auditor dan semakin banyak penugasan yang ditangani, sehingga auditor akan mempunyai banyak pengetahuan yang dapat meningkatkan kepekaan dan kesadarannya jika terjadi kekeliruan atau

kecurangan. Auditor yang berpengalaman dinyatakan dapat dengan mudah mendeteksi adanya kecurangan dengan lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini karena baik secara teknis maupun psikis, keahlian seseorang akan terbentuk oleh pengalaman.

Hal ini didukung dengan hasil statistic deskriptif pada variabel pengalaman kerja auditor yang memiliki rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,18 dalam kategori baik yang terlihat pada jawaban responden yang menyatakan bahwa lama pengalaman kerja dapat membantu auditor dalam memahami berbagai situasi audit, auditor telah menangani berbagai jenis klien dalam proses audit, auditor memiliki pengalaman kerja yang cukup lama di bidang audit dan banyaknya penugasan audit yang telah ditangani auditor sehingga dapat memudahkan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rafnes & Primasari, 2020), (Lia Natalia & Latrini, 2021), (Arnanda et al., 2022) dan (Savitri, 2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian saya yang diperoleh dari pernyataan X1-2 lama pengalaman kerja auditor dapat membantu dalam memahami berbagai situasi audit dengan skor rata-rata 4,23 dengan kategori sangat baik. Dan skor rata-rata keseluruhan mengenai indikator pengalaman kerja auditor 4,18 dengan kategori baik.

Pengalaman kerja memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan ketajaman profesional seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang memiliki jam terbang tinggi cenderung lebih peka terhadap berbagai pola penyimpangan karena telah menghadapi beragam situasi audit sebelumnya.

Mereka mampu mengenali risiko dengan lebih cepat, memahami karakteristik industri klien, serta menyesuaikan prosedur audit secara lebih efektif dan efisien. Menurut (Abdullah et al., 2025) Semakin lama auditor berkecimpung dikantor akuntan maka semakin ahli mereka mendeteksi adanya kecurangan. Dalam proses pemeriksaan, mereka lebih terampil dalam menggali informasi penting, mengidentifikasi area rawan kecurangan, serta mengevaluasi bukti audit secara kritis. Oleh karena itu, pengalaman kerja menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas audit dan membantu auditor dalam mendeteksi serta mencegah potensi kesalahan maupun kecurangan secara lebih akurat.

Pengalaman kerja auditor menunjukkan adanya peran yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait prosedur audit, pola kecurangan, serta karakteristik klien. Hal ini membuat auditor lebih terampil dalam mengidentifikasi kejanggalan dalam suatu laporan keuangan dan lebih cepat mengenali tanda-tanda awal (*red flags*) terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung auditor untuk menjalankan tugasnya secara optimal serta meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Kantor Akuntan Publik di Kota Medan diharapkan dapat memperhatikan dan memaksimalkan pengalaman kerja auditor dalam setiap penugasan audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang memadai cenderung lebih mampu memahami kompleksitas audit serta risiko yang akan muncul, termasuk potensi kecurangan. Oleh karena itu, penugasan audit sebaiknya mempertimbangkan

tingkat pengalaman auditor agar proses pemeriksaan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kurangnya pengalaman kerja dapat menyebabkan auditor mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan yang kompleks, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hasil audit.

Selain itu, KAP perlu memastikan adanya pengembangan pengalaman kerja auditor secara berkelanjutan, seperti melalui pelatihan, supervisi, dan keterlibatan dalam berbagai jenis penugasan audit. Dengan pengalaman kerja yang terus meningkat, auditor akan lebih teliti dalam mengevaluasi bukti audit serta lebih peka terhadap indikasi kecurangan, khususnya pada area yang berisiko tinggi.

#### **4.3.2 Ada Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Tekanan Anggaran Waktu terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistics sebesar 3,214 lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Artinya semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor maka semakin tinggi juga ketelitian dan kedisiplinan seorang auditor dalam menjalankan tugas audit sehingga meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggerwati et al., 2023) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi yang

dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Hal ini didukung dengan hasil statistic deskriptif pada variabel tekanan anggaran waktu yang memiliki rata-rata skor keseluruhan 4,44 dalam kategori sangat baik yang terlihat pada jawaban responden yang menyatakan bahwa auditor tetap mematuhi standar audit walaupun di bawah tekanan waktu, auditor menyesuaikan proses audit agar sesuai dengan batas waktu yang disediakan, auditor mengatur jadwal audit dengan baik agar waktu tidak terbuang sia-sia, auditor selalu berusaha menyelesaikan audit sesuai waktu yang ditetapkan, auditor tidak mengabaikan prosedur penting meskipun batas waktu yang ketat,

Adanya keterbatasan jumlah staf tidak menghambat penyelesaian audit dengan tepat waktu, auditor menggunakan waktu seefisien mungkin dalam melaksanakan proses audit, auditor dapat bekerja secara efektif meskipun sumber daya tim terbatas. Auditor menjaga efisiensi kerja agar tidak melewati tenggat waktu audit dan auditor selalu memastikan pekerjaan selesai sesuai target yang telah ditetapkan. Dari jawaban responden tersebut dapat disimpulkan tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian saya yang diperoleh dari pernyataan X2-9 auditor tetap mematuhi standar audit walaupun berada di bawah tekanan waktu dengan skor rata-rata 4,60 dengan kategori sangat baik. Dan skor rata-rata keseluruhan mengenai indikator tekanan anggaran waktu 4,44 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Granita et al., 2023) dan (Savitri, 2023) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu

berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mengonfirmasi bahwa adanya batasan waktu yang profesional justru mendorong auditor untuk lebih tajam dalam menelaah area yang berisiko tinggi terhadap kecurangan (*Fraud*).

Tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini terbukti memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Menurut (Nasution & Hanum, 2024) adanya batasan waktu yang ketat tidak menjadi penghambat kualitas audit, melainkan berfungsi sebagai pendorong auditor untuk bekerja secara lebih disiplin, efisien, dan fokus pada area laporan keuangan yang memiliki risiko salah saji material yang tinggi. Pengelolaan waktu yang terstruktur menuntut auditor untuk lebih cermat dan tepat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan prosedur audit, sehingga meningkatkan efektivitas dalam mengidentifikasi tanda kecurangan (*red flags*) secara tepat demi memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

Dalam penelitian ini, tekanan anggaran waktu menunjukkan adanya peran yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Batasan waktu yang ada tidak selalu menjadi hambatan dalam proses audit, namun dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih disiplin, efisien, serta lebih fokus pada prosedur audit yang penting. Kondisi tersebut membuat auditor lebih selektif dalam menelaah bukti audit dan lebih peka terhadap indikasi kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan.

Dengan adanya tekanan anggaran waktu yang terkelola dengan baik, auditor dapat meningkatkan efektivitas proses audit dan mempercepat proses identifikasi terhadap *red flags*. Oleh karena itu, tekanan anggaran waktu yang profesional dan terencana dengan baik dapat membantu auditor dalam menjalankan tugasnya secara lebih optimal serta meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kantor Akuntan Publik Kota Medan diharapkan dapat mengelola tekanan anggaran waktu secara bijak dalam setiap penugasan audit. Penetapan batas waktu yang realistis dan perencanaan waktu yang baik sangat penting agar auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara optimal tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan. Tekanan waktu yang terlalu ketat berpotensi membuat auditor bekerja secara terburu-buru sehingga dapat mengurangi ketelitian dalam mengevaluasi bukti audit. Oleh karena itu, KAP perlu memastikan bahwa setiap auditor memiliki waktu yang cukup untuk melakukan proses audit secara menyeluruh, khususnya pada area yang memiliki risiko kecurangan yang tinggi.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengalaman kerja auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan (*red flags*) dalam proses audit.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam konteks KAP di Kota Medan, batasan waktu yang ketat tidak menurunkan kualitas audit, melainkan memicu auditor untuk bekerja lebih disiplin, fokus, teliti dan efisien dalam mengalokasikan prosedur audit pada area yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor disarankan untuk terus meningkatkan pengalamannya dalam bidang audit untuk memperdalam kemampuan teknis dan memperluas pengetahuan. Upaya tersebut sebaiknya diimbangi dengan penerapan secara

praktis serta peningkatan kepekaan terhadap berbagai risiko audit di lapangan.

2. Bagi auditor disarankan untuk tetap perlu mengelola waktu secara efektif agar fokus dan ketelitian dalam mendeteksi kecurangan tidak menurun, tidak hanya mengandalkan manajemen waktu yang disiplin, tetapi juga mulai mengintegrasikan penggunaan teknologi audit berbasis data secara optimal untuk mempercepat proses identifikasi risiko dan juga di harapkan agar manajemen KAP tidak menetapkan deadline yang terlalu ketat hingga mengorbankan kualitas audit, terutama dalam audit dengan risiko tinggi.
3. Bagi auditor disarankan untuk lebih menambah pengetahuan tentang indikasi awal kecurangan dari bukti audit yang ada serta lebih mengenali faktor yang mendorong pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan tersebut, dengan begitu dapat membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dapat terjadi pada suatu laporan keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih mendalam serta memperluas cakupan wilayah penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh Kantor Akuntan Publik secara menyeluruh.

2. Penggunaan kuesioner berpotensi menimbulkan bias subjektivitas jawaban responden karena penilaian didasarkan pada persepsi pribadi masing-masing auditor.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada pengalaman kerja auditor dan tekanan anggaran waktu, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. R., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Mudjiyanti, R. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 22–36. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7972>
- Abdullah, I., Pohan, H. N., & Chandra, D. S. (2025). Eksplanasi Pendektesi Adanya Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Dalam Study Reteratur. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.59086/jeb.v4i1.591>
- Anggerwati, A. I., Diva, S., & Lukman, S. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment Pada Kantor Perwakilan BPKP. 348–362.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Arnita, V., Diana, Y., & Andini Puspita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>
- Ayu, I. G., & Permata, R. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. 13(1), 25–30.
- Budiantoro, H., Fajriyah, N., & Lapae, K. (2022). Pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5313–5322. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1835>
- Chornaini, V. M. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Dan Tekanan Waktu ( TIME PRESSURE ) Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. 3.
- Dhynar, F. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. 10–25.
- Fahmi, M., Syahputra, S., & Harahap, R. U. (2025). *JRAM ( Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma ) Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik ( KAP ) Kota Medan*. 12(1), 1–7.
- Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling ( SEM ) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan. 1(6), 1–9.
- Feriandy. (2021). Pilihan Konsumen Melalui Pendekatan Marketing Mix ( STUDI KASUS PADA PT. ASKOTAMA INTI NUSANTARA ). 105–114.
- Fernanda, R. E., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada

- Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023 Dengan Metode Beneish M-Score*. 8(1), 399–411.
- Firmansyah, I., Ginoga, L. F., & Saleh, R. (2024). *Pengaruh kompetensi, pengalaman audit, tekanan waktu, skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud laporan keuangan*. 08, 180–193.
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). *Pengaruh Indenpedensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Beban Kerja dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 28, 160.
- Ghozali. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*. Yoga Pratama.
- Granita, T., Syukrina, V., & Janros, E. (2023). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ( Fraud ) Pada Kantor Akuntan Publik Batam*. September, 322–328.
- Gunawan, O., & Susilandari, C. A. (2023). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. 15(02), 407–425. <https://doi.org/10.25170/wpm.v15i2.5044>
- Hardisman. (2021). *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Bintang Pustaka Madani.
- Istiqomah, M. N., & Jaeni, J. (2024). *Determinan Pengaruh Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)*. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 92–103. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1703>
- Kristin, F. J., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment : Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor*. 2, 1430–1437.
- Kurniawan, S., & Kurniawati. (2024). *Effect of Professional Skepticism, Big Data Analysis, Auditor Experience towards Fraud Detection*. *Monex - Journal of Accounting Research*, 13(2).
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. 6(1), 1–22.
- Lia Natalia, N. K., & Latrini, M. Y. (2021). *Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Ni*. 31, 349–359.
- Lubis, H. Z. (2024). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. UMSU Press.
- Meyditiya, Y. P., Fauziyah, & Ratih, N. R. (2025). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 107–115.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit*. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Nariswari, A., & Haryati, T. (2021). *Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan*

- Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus Pada Kap Di Surabaya ). 1(1), 394–406.*
- Nasution, N., & Hanum, Z. (2024). Pengaruh Pemahaman Good Governance, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 8(4), 4865–4876. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2373>
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Z, G. (2023). *Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi.* 6(2), 125–135.
- Nurlia, A. P., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1–22.
- Purwanti, A. (2022). Target Keuangan, Kondisi Industri, Perubahan Auditor, Dan Perubahan Direksi Terhadap Salah Saji Material Pada Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 1116–1126. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.739>
- Putri, Y. E., & Suryani, E. (2024). Determinan Faktor-Faktor Capability sebagai Perspektif Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 8(1), 402–413. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1880>
- Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 16–31.
- Raharjo, E. (2025). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *The MBA Companion*, 2, 209–224. [https://doi.org/10.1007/978-1-137-29456-2\\_14](https://doi.org/10.1007/978-1-137-29456-2_14)
- Raodah, A., & Hafsah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 7(4), 3569–3579. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1717>
- Sakti, F. R., Rahmawati, R., & Hamid, R. S. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *Owner*, 6(3), 3077–3084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.932>
- Savitri, R. I. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Survey Pada Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Soetomo Accounting Riview*, 1, 394–414.
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 84–103.
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Sinaga, R. M., Putri, A. M., & Fionasari, D. (2024). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru ). 5.*
- Sipayung, V. M. R., & Lubis, H. Z. (2025). Determinan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 53–60.

- <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/999/695>
- Sita, N. P. (2023). *Pengaruh Kualitas Informasi, Keamanan - Privasi Dan Social Influence Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada E-Government Pemerintah Kota Balikpapan (Analisis Structural Equation Modelling - Partial Least Square)*.
- Sosoutiksno, C., & Risakotta, I. I. (2024). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Motivasi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris pada Inspektorat Kota Ambon dan Inspektorat Provinsi Maluku )*. 17(1), 38–51.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In ALFABETA, cv.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Ghajah Mada University Press.
- Syamsuri. (2023). *Dampak Kompleksitas Audit, FEE Audit Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*. 7(1), 351–367.
- Wati, N. ketut S., Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi , Profesionalisme , Tekanan Anggaran Waktu , Ambiguitas Peran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. 5(1), 158–172.
- Widya. (2020). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional*. *Edisi Agustus 2020*, 23–32.
- Wijayanti, R. P., & Setyawan, supanji. (2023). *LITERATURE REVIEW: Analisis Pengendalian Internal dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Sektor Publik*. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 1–11.
- Yunira, N., & Nyale, M. H. Y. (2025). *Pengaruh Skeptisisme Profesional , Pengalaman Auditor , Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Fraud Detection*. 5942.



# LAMPIRAN

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN  
WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI**

---

**KECURANGAN (FRAUD) PADA KAP KOTA MEDAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Di Tempat

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan Hormat

Ijinkan saya memperkenalkan diri, nama saya **Riski Alkareza** mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaannya untuk **mengisi daftar kuesioner yang diberikan**. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan proposal pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Bapak/Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

**Riski Alkareza**  
**NPM. 2205170020**

## Identitas Responden

Berilah tanda (√) pada jawaban dibawah ini sesuai dengan identitas Bapak/Ibu sebagai

berikut : Nama Responden : .....

Jenis Kelamin : ( ) Laki – Laki ( ) Perempuan

Usia : Tahun

Jabatan : .....

Lama Bekerja : ( ) <2 Tahun ( ) 2 – 5 Tahun ( ) >5 Tahun

## KUESIONER

### Petunjuk

Mohon diisi sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan cara memberi ceklis (√) pada kolom.

### Keterangan :

**S** : Sangat Setuju      **T** : Tidak Setuju

**S** : Setuju      **S** : Sangat Tidak Setuju

**TS** : Cukup Setuju

### Variabel Y : Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Indikator	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
Pengetahuan jenis kecurangan	1. Saya mengetahui berbagai jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan.					
	2. Saya mampu membedakan antara kesalahan akuntansi dan tindakan kecurangan.					
Pengetahuan tanda-tanda kecurangan	3. Saya dapat mengenali indikasi awal terjadinya kecurangan dari bukti audit.					
	4. Saya dapat mendeteksi anomali laporan keuangan yang mencurigakan.					
Pengetahuan karakteristik kecurangan	5. Saya memahami pola perilaku yang sering ditunjukkan oleh pelaku kecurangan.					
	6. Saya mengetahui bentuk penyimpangan umum dalam aktivitas operasional perusahaan.					
Pengetahuan penyebab kecurangan	7. Saya memahami faktor-faktor yang mendorong individu melakukan kecurangan.					
	8. Saya mampu menilai risiko kecurangan berdasarkan kondisi organisasi.					
Pengetahuan terhadap pihak pelaku	9. Saya dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang berpotensi melakukan kecurangan.					

	10. Saya dapat menilai tingkat kejujuran pihak manajemen berdasarkan bukti audit.					
Pengetahuan tahapan pendeteksian	11. Saya mengetahui langkah-langkah sistematis dalam mendeteksi kecurangan.					
	12. Saya mampu menentukan teknik audit yang tepat untuk menemukan kecurangan.					

### Variabel X1: Pengalaman Kerja

Indikator	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
Lamanya bekerja	1. Saya memiliki pengalaman kerja yang cukup lama di bidang audit.					
	2. Lama pengalaman kerja saya membantu dalam memahami berbagai situasi audit.					
Banyaknya penugasan	3. Saya telah menangani berbagai jenis klien dalam praktik audit.					
	4. Banyaknya penugasan audit yang saya tangani meningkatkan kemampuan profesional saya.					

### Variabel X2 : Tekanan Anggaran Waktu

Indikator	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
Ketepatan waktu	1. Saya selalu berusaha menyelesaikan audit sesuai waktu yang telah ditentukan.					
	2. Saya menjaga efisiensi kerja agar tidak melewati tenggat waktu audit.					
Pencapaian anggaran waktu	3. Saya memastikan pekerjaan selesai sesuai target waktu yang telah ditetapkan.					
	4. Saya menyesuaikan proses audit agar sesuai dengan batas waktu yang disediakan.					
Keterbatasan sumber daya	5. Saya dapat bekerja efektif meskipun sumber daya tim terbatas.					
	6. Keterbatasan jumlah staf tidak menghambat penyelesaian audit tepat waktu.					
Efisiensi waktu	7. Saya menggunakan waktu seefisien mungkin dalam melaksanakan prosedur audit.					
	8. Saya mengatur jadwal audit dengan baik agar tidak ada waktu terbuang sia-sia.					
Kepatuhan auditor	9. Saya tetap mematuhi standar audit walaupun berada di bawah tekanan waktu.					
	10. Saya tidak mengabaikan prosedur penting meskipun batas waktu audit ketat.					

## TABULASI DATA MENTAH

### A. Pengalaman Kerja Auditor (X1)

No.	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4
1.	4	4	4	4
2.	4	4	4	4
3.	5	5	5	5
4.	5	4	4	4
5.	4	4	4	4
6.	4	4	4	5
7.	5	4	5	4
8.	5	5	4	4
9.	2	2	2	2
10.	4	4	4	4
11.	4	5	5	4
12.	4	4	5	5
13.	5	4	4	4
14.	4	5	4	5
15.	4	5	4	4
16.	4	5	4	5
17.	4	4	5	4
18.	4	4	4	4
19.	4	5	5	5
20.	4	5	5	4
21.	5	4	4	5
22.	5	5	5	5
23.	5	4	5	4
24.	4	4	4	4
25.	5	5	5	5
26.	4	5	4	5
27.	2	3	3	2
28.	5	5	5	4
29.	4	4	4	4
30.	5	4	5	5
31.	4	4	4	4
32.	3	3	2	3
33.	3	3	3	2
34.	4	5	5	5
35.	5	4	5	5
36.	4	4	4	4
37.	3	3	3	3
38.	4	5	4	5
39.	4	5	5	4
40.	4	4	4	4

FREKUENSI				
No.	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4
1.	0	0	0	0
2.	2	1	2	3
3.	3	4	3	2
4.	23	20	20	21
5.	12	15	15	14

## B. Tekanan Anggaran Waktu (X2)

No.	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10
1.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2.	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
3.	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5
4.	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5
5.	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
6.	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
7.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
8.	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
9.	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4
10.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
11.	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4
12.	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5
13.	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
14.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15.	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4
16.	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
17.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
22.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24.	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5
25.	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
26.	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5
27.	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4
28.	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4
29.	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
30.	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
31.	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
32.	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4
33.	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2
34.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37.	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2
38.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39.	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5
40.	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5

FREKUENSI										
No.	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10
1.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	2	4	5	2	5	3	4	1	2	2
3.	0	3	2	0	0	0	0	0	0	0
4.	13	13	13	11	11	13	13	14	10	13
5.	25	20	20	27	24	24	23	25	28	25

### C. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)

No.	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12
1.	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
2.	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
3.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4.	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4
5.	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5
6.	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
7.	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
8.	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
9.	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2
10.	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
11.	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14.	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
15.	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
17.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
18.	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
19.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21.	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
22.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
25.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26.	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
27.	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2
28.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29.	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
31.	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
32.	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2
33.	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2
34.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35.	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
36.	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
37.	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2
38.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40.	4	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5

FREKUENSI												
No.	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12
1.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	3	2	4	3	3	2	4	2	4	1	2	5
3.	1	2	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0
4.	12	11	14	8	12	12	12	9	10	9	10	9
5.	12	11	14	8	12	12	12	9	10	9	10	9

## OUTPUT OUTER MODEL

### A. Pengujian Validitas Berdasarkan Loading Faktor

Outer loadings - Matrix				Copy to Excel/Word	Copy to R
	X1	X2	Y1		
X1-1	0.855				
X1-2	0.870				
X1-3	0.896				
X1-4	0.892				
X2-1		0.756			
X2-10		0.769			
X2-2		0.882			
X2-3		0.904			
X2-4		0.769			
X2-5		0.969			
X2-6		0.804			
X2-7		0.860			
X2-8		0.742			
X2-9		0.768			
Y1-1			0.864		
Y1-10			0.730		
Y1-11			0.774		
Y1-12			0.942		
Y1-2			0.765		
Y1-3			0.883		
Y1-4			0.780		
Y1-5			0.817		
Y1-6			0.727		
Y1-7			0.904		
Y1-8			0.870		
Y1-9			0.899		

### B. Validity dan Reabilitas

Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA).

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/Word	Copy to R
	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...)	Composite reliability (r...)	Average variance extrac...		
X1	0.901	0.903	0.931	0.772		
X2	0.947	0.955	0.955	0.682		
Y1	0.959	0.962	0.964	0.693		

### C. Discriminate Validity

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion				Copy to Excel/Word	Copy to R
	X1	X2	Y1		
X1	0.878				
X2	0.865	0.826			
Y1	0.955	0.887	0.832		

## D. Cross Loading

Discriminant validity - Cross loadings				Copy to Excel/Word	Copy to R
	X1	X2	Y1		
X1-1	0.855	0.734	0.789		
X1-2	0.870	0.711	0.834		
X1-3	0.896	0.780	0.882		
X1-4	0.892	0.812	0.845		
X2-1	0.692	0.756	0.660		
X2-10	0.601	0.769	0.604		
X2-2	0.716	0.882	0.764		
X2-3	0.820	0.904	0.825		
X2-4	0.610	0.769	0.635		
X2-5	0.842	0.969	0.885		
X2-6	0.790	0.804	0.812		
X2-7	0.723	0.860	0.791		
X2-8	0.587	0.742	0.584		
X2-9	0.697	0.768	0.677		
Y1-1	0.795	0.775	0.864		
Y1-10	0.702	0.686	0.730		
Y1-11	0.746	0.777	0.774		
Y1-12	0.890	0.877	0.942		
Y1-2	0.724	0.543	0.765		
Y1-3	0.856	0.747	0.883		
Y1-4	0.730	0.751	0.780		
Y1-5	0.788	0.707	0.817		
Y1-6	0.717	0.691	0.727		
Y1-7	0.870	0.829	0.904		
Y1-8	0.818	0.673	0.870		
Y1-9	0.868	0.765	0.899		

## Output Inner Model

### A. R-Square

R-square - Overview			Copy to Excel/Word	Copy to R
	R-square	R-square adjusted		
Y1	0.926	0.922		

### B. Path Coefficient

Berdasarkan hasil uji bootstrapping untuk mengetahui nilai P-Value dan T-Statistic.

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics ( O/STDEV )	P values		
X1 -> Y1	0.744	0.738	0.072	10.301	0.000		
X2 -> Y1	0.243	0.250	0.076	3.214	0.001		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Hasri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 445 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/06/2025

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 10/06/2025

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riski Alkareza  
NPM : 2205170020  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi Masalah 1. Auditor yang lebih berpengalaman cenderung *memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan*, namun perlu dibuktikan secara empiris apakah hal ini benar terjadi di KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Medan.

Rencana Judul : 1. pengaruh pengalaman auditor dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP di kota medan  
2. Peran teknologi audit berbasis sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi pemeriksaan pada KAP di kota medan  
3. Pengaruh sistem pengendalian internal klien terhadap prosedur audit auditor pada KAP di kota medan

Objek/Lokasi Penelitian : KAP KOTA MEDAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Riski Alkareza )



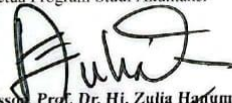
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 445/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/06/2025

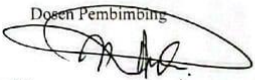
Nama Mahasiswa : Riski Alkareza  
NPM : 2205170020  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 10/06/2025  
Nama Dosen pembimbing<sup>1)</sup> : Henny Zurika Lubis  
Judul Disetujui<sup>2)</sup> : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja, dan tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP Kota Medan

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
(Asst. Prof. Dr. Hj. Zulfia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, .....

Dosen Pembimbing

  
(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

Keterangan  
\*) Disetujui oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Disetujui oleh Dosen Pembimbing  
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengikuti surat ini harap dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pj/PT/III/2024  
Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : 3642/II.3.AU/UMSU-05/F/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 08 Rajab 1447 H  
28 Desember 2025 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Riski Alkareza  
Npm : 2205170020  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Pertinggal

Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
NIDN. 0107087801





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/II/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
Nomor : 3642/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2025

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :  
Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 05 Agustus 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Riski Alkareza  
N P M : 2205170020  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP Kota Medan

Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **29 Desember 2026**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 08 Rajab 1447 H  
28 Desember 2025 M



**Tembusan :**  
1. Peringgal

Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
NIDN. 0107087801





**DRS. KATIO & REKAN**  
**AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN**  
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas  
Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Medan, 10 Maret 2026

Kepada Yth :  
**Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Program Studi Akuntansi**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyelesaian skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama : Riski Alkareza  
Nim : 2205170020  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Pengaruh pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP Kota Medan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami.  
**KAP Drs. Katio & Rekan**

Alamat Kantor Pusat : Jalan Sei Musi No. 31 Medan, Telepon/Fax : 081254783599 / (061) 415 7460  
Alamat Kantor Cabang : Jln. Jati No. 28A, Kampung Baru, Senapelan, Pekanbaru, Telepon : 082162620099  
Email : [kap.katiodanrekan@yahoo.com](mailto:kap.katiodanrekan@yahoo.com)

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238

Sesuai dengan surat yang kami terima dengan Nomor: 3642/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 28 Desember 2025 tentang permohonan izin riset pada instansi kami. Dengan ini dapat kami sampaikan bahwa kami menyetujui untuk memberikan izin riset kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama : Riski Alkareza  
NPM : 2205170020  
Program Studi : Akuntansi

Dan telah menyebarkan kuesioner penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Melakukan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada KAP Kota Medan”**

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2026  
KAP Drs. Syamsul Bahri., MM, Ak & Rekan

  
(.....)



## **FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

**Registered Public Accountants**

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 09 Maret 2026

No. : 008/SK/KAP-FM/III/2026  
Hal : **Surat Izin Riset**

**Kepada Yth :**  
**Dekan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**di**  
**Tempat**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 3642/II.3.AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 28 Desember 2025 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Riski Alkareza  
NIM : 2205170020  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**Kantor Akuntan Publik**  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants

**FERDI**

Kantor : Jl. Brigjend Katamsa No. 20 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409  
Email : kap.fachrudin\_mahyuddin@yahoo.com

Medan, 03 Maret 2026

**SURAT KETERANGAN**

**Dengan Hormat,**

Bersama Surat ini, Kami Memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama:

**Nama** : Riski Alkareza  
**NIM** : 2205170020  
**Program Studi** : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kuncara Budi Santosa dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut:

**“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada KAP Kota Medan”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Hormat Saya,  
Auditor

  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**KUNCARA  
BUDI SANTOSA  
& REKAN**

**Dr. Aulia Rahman Harahap, SE., MM., M.Ak., Ak.,  
CA., CFA., A-CPA., Asean CPA., CHCO., CRA**  
Pimpinan/Manajer

Kantor Akuntan Publik Terdaftar. Izin No. 180/MK/SK/2025

Alamat : Perumahan Golden Town House, Jl. Ampera I No.81, Kel. Sei Sikambang C.II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123  
Telp/Fax : 0813 9191 8480 / 0822 7687 3099  
Email : kapkuncaramedan@gmail.com  
Website : www.kapkuncara.com



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Riski Alkareza  
NPM : 2205170020  
Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang kurang for date yg up to date - 'kembangkan' Masalah perbaikan'	5/1 '26	[Signature]
Bab 2	- Teori agency dan Anasud terkait tipe Penelitian ditambah - Kerangka konseptual diperbaiki'		[Signature]
Bab 3	- Metode Penelitian yang diteliti' Perbaiki'	5/1 '26	[Signature]
Daftar Pustaka	- Gunakan Merdeley		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Kuesioner lampirkan		
Persetujuan Seminar Proposal	- Ace. proposal dilanjutkan ke seminar	15/1 '26	[Signature]

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Medan, Januari 2026  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Senin, 02 Februari 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Riski Alkareza*  
NPM. : 2205170020  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 16 Oktober 2004  
Alamat Rumah : Jalan Marelan VII  
Judul Proposal : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada KAP Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Coba pertimbangkan variabel lain, atau pertimbangkan model lain.</i>
Bab I	<i>Teori dilatar belakang dikuatkan.</i>
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 02 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Pembanding

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 02 Februari 2026* menerangkan bahwa:

Nama : Riski Alkareza  
NPM : 2205170020  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 16 Oktober 2004  
Alamat Rumah : Jalan Marelan VII  
Judul Proposal : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada KAP Kota Medan

**Proposal** dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si*

Medan, 02 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafid, S.E., M.Acc

Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembanding

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si *21/02/26*  
NIDN : 0118127401



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK/PPT/III/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila memilih, pilihlah yang terbaik!  
Punya dan bertanggung jawab!

Nomor : 1452/II.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lamp. :  
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 19 Syawal 1447 H  
07 April 2026 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Riski Alkareza  
N P M : 2205170020  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Peninggal

Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
NIDN. 0107087801



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Riski Alkareza  
NPM : 2205170020  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 16 Oktober 2004  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Marelan VII LK V Pasar 1 Tengah  
Email : riskialkareza842@gmail.com

### **2. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Arizon Tarzan  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Nama Ibu : Asna Wati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Marelan VII LK V Pasar 1 Tengah

### **3. DATA PENDIDIKAN FORMAL**

Sekolah Dasar : SD Pertiwi Kota Medan  
Sekolah Menengah Pertama : SMP Pertiwi Kota Medan  
Sekolah Menengah Atas : SMA Dharmawangsa Kota Medan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara